

10

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAN/BELE
TGL. TERIMA : 13 JUN 2001 21/7 03
NO. JUDUL :
NO. INV. : 316/TA/DTA/01
NO. INDEK. :

TUGAS AKHIR

512 0000492001

PUSAT REKREASI TEPIAN AIR GRAJAGAN

BANYUWANGI

Pemanfaatan Elemen Air Dalam Perancangan

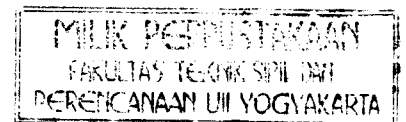


TA
711 558
SUL
P
01

Disusun Oleh :

BUDI SULISTYO

No. Mhs : 94340044



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2001

**PUSAT REKREASI TEPIAN AIR GRAJAGAN
BANYUWANGI**

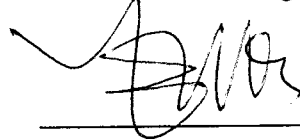
Pemanfaatan Elemen Air Dalam Perancangan

Disusun Oleh:

Budi Sulistyono


94340044

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ir. Budi Prayitno, M. Eng.

Dosen Pembimbing II,




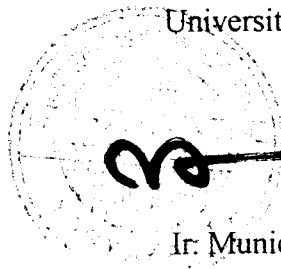
Ir. Supriyanta

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ketua,

Ir. Munichy B. E, M. Arch

Persembahan.....

*puji syukur aku haturkan pada Allah swT
bapak dan Ibu yang selalu berdoa untuk seluruh keluargA
maafkan dosa-dosaku IbU
all of my best friends, Munir, Wahyudin and Wahidin, Nonok, Ria, WidI
Dan calon Ibu dari calon Anak-anakku kelaK
You mean everything to me*

Setiap malam pasti diikuti dengan pagi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Alloh swt, atas rahmat-Nya penulisan tugas akhir ini selesai. Penulisan ini dibuat untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana. Kami sadar masih banyak salah dan kurang dalam penulisan ini dari sempurna, namun kami berharap penulisan ini dapat bermanfaat dan berguna, terutama bagi kami.

Pada kesempatan ini kami tak bisa mengucapkan kata-kata, selain terima kasih kami yang teramat besar kepada:

1. Bapak dan Ibuku, yang telah membesarkan aku
2. Ir. H. Municy. B. E, M. Arch, selaku ketua jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Ir. Budi Prayitno M. Eng, selaku dosen pembibing I
4. Ir. Supriyanta, selaku dosen pembibing II
5. Kepala Dinas Pariwisata Banyuwangi
6. Mas Sarji dan Mbak Sri, atas segalanya
7. Munir dan Widi, terimakasih atas pinjaman komputernya
8. Teman-teman Studio

Yogyakarta, 20 April 2001

Penulis

Abstraksi

Kawasan Tepian Air Grajagan merupakan obyek wisata alam pantai yang berada di Banyuwangi. Kawasan pantai ini dikelilingi perbukitan dan hutan jati, serta perkampungan nelayan. Dengan factor potensi alam berupa pantai dan dikelilingi hutan, dan potensi budaya masyarakat sebagai daya tariknya, maka arus wisatawan dikawasan ini terus bertambah. Disamping itu posisi Banyuwangi yang strategis sebagai jalur wisata (Jawa-Bali), maka selayaknya untuk lebih dikembangkan.

Untuk pengembangan kawasan Grajagan ini didasarkan pada elemen air, karena elemen air adalah unsur dominan dalam kawasan. Sehingga image daerah tujuan rekreasi alam pantai akan semakin terasa. Atau agar lebih jelasnya usaha identifikasi kawasan Grajagan sebagai pusat rekreasi tepian air dengan cara pengolahan elemen air.

Usaha pengembangan kawasan ini disamping dengan memanfaatkan elemen air, juga mempertimbangkan unsur alam pantai lainnya, seperti: Biota pantai, pasir, kontur lingkungan, vegetasi, dan keadaan social. Dengan perpaduan dari beberapa unsur tersebut memunculkan sebuah citra kawasan rekreasi alam pantai dengan suasana yang segar.

Pengembangan kawasan ini tidak terfokus pada lingkungan binaan di daratan saja, karena untuk pencapaian ke kawasan ini juga dapat melalui jalur pantai (laut), maka pertimbangannya dengan optimalisasi kawasan perairan dan daratan. Dibuatnya fasilitas dermaga dan fasilitas pertemuan moda transportasi ini sangat mendukung kawasan perencanaan.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii

BAB I. Pendahuluan

1.1	Latar Belakang.....	1
	1.1.1 Kawasan Rekreasi Pantai.....	2
	1.1.2 Potensi Pengembangan Tepian Air.....	2
	1.1.3 Kawasan Pantai Grajagan.....	3
1.2	Permasalahan.....	6
	1.2.1 Permasalahan Umum.....	6
	1.2.2 Permasalahan Khusus.....	6
1.3	Tujuan Dan Sasaran.....	6
	1.3.1 Tujuan.....	6
	1.3.2 Sasaran.....	7
1.4	Keaslian Penulisan.....	7
1.5	Lingkup Pembahasan.....	7
1.6	Metode Pembahasan.....	8
1.7	Sistematika Pembahasan.....	8
1.8	Kerangka Pembahasan.....	9

BAB II.	Rekreasi Tepian Air	10
2.1	Pengertian Rekreasi Tepian Air.....	10
2.2	Karakteristik Rekreasi Tepian Air.....	11
2.2.1	Jenis-jenis Rekreasi Pantai.....	11
2.2.2	Syarat-syarat Rekreasi Pantai.....	12
2.2.3	Ciri-ciri Kawasan Rekreasi alam Pantai.....	12
2.2.4	Sifat Rekreasi Alam Pantai.....	13
2.2.5	Fasilitas Rekreasi Alam Pantai.....	14
2.3	Bentuk Kawasan Rekreasi Pantai.....	15
2.3.1	Perencanaan wilayah Pesisir Pantai.....	15
2.3.2	Bentuk Pengembangan Wilayah pesisir pantai.....	15
2.3.3	Sifat Pengembangan kawasan rekreasi.....	16
2.4	Profil Kawasan Grajagan.....	18
2.4.1	Kondisi alamiah.....	19
2.4.2	Rencana pengembangan Pariwisata Banyuwangi.....	21
2.4.3	Kawasan Grajagan sebagai daerah tujuan rekreasi.....	22
BAB III.	Arsitektur Air	24
3.1	Preseden Arsitektur.....	24
3.2	Hubungan Arsitektur dengan Air.....	25
3.2.1	Karakter umum air.....	25
3.2.2	Estetika Air.....	29
3.2.3	Elemen air dalam Arsitektur.....	31
3.3	Perencanaan Elemen Air.....	36
3.3.1	Elemen Air dan elemen Lain.....	36
3.3.2	Prinsip pengolahan elemen Air.....	37
3.3.3	Air sebagai pembentuk ruang.....	39

BAB IV.	Tinjauan Analisa	41
4.1	Analisa Kawasan.....	41
	4.1.1 Prinsip pengembangan kawasan.....	41
	4.1.2 Alternatif pengembangan kawasan.....	41
4.2	Analisa Site.....	44
	4.2.1 Prinsip pemilihan site.....	44
	4.2.2 Alternatif Site.....	44
4.3	Analisa Fasilitas dan Besaran.....	45
	4.3.1 Prinsip.....	45
	4.3.2 Alternatif Pengembangan.....	45
	4.3.3 Analisa besaran fasilitas.....	47
4.4	Analisa Elemen Air dalam Perencanaan.....	50
	4.4.1 Prinsip.....	50
	4.4.2 Pemanfaatan dan perancangan.....	51
4.5	Analisa Tata Masa dan Bangunan.....	52
	4.5.1 Bentuk masa dan bangunan.....	52
	4.5.2 Tata masa dan bangunan.....	52
	4.5.3 Sistem sirkulasi.....	53
4.6	Elemen lansekap dan Pendukung.....	54
	4.6.1 Vegetasi.....	54
	4.6.2 Air.....	55
	4.6.3 Elemen pendukung.....	56
BAB V.	Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan	58
5.1	Pendekatan Konsep dan Konsep Pengembangan.....	58
	5.1.1 Penampilan bangunan.....	58
	5.1.2 Tata letak masa.....	59
	5.1.3 Citra kawasan.....	60
5.2	Konsep Site.....	63

5.3	Konsep Bangunan.....	65
5.4	Konsep Utilitas.....	66

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Kawasan Pantai Grajagan	4
Gambar 1.2	Acara Ritual Masyarakat	5
Gambar 1.3	Kerajinan rakyat	5
Gambar 2.1	Pengembangan Pantai	16
Gambar 2.2	Kawasan Rekreasi terpadu	17
Gambar 2.3	Kawasan wisata kota	18
Gambar 2.4	Kawasan rekreasi gabungan	18
Gambar 2.5	Peta kontur Grajagan	19
Gambar 2.6	Peta hidrologi Grajagan.....	20
Gambar 2.7	Peta kondisi hutan	20
Gambar 2.8	Peta pengembangan wisata Banyuwangi	22
Gambar 3.1	Cruch on the Water	25
Gambar 3.2	Air terjun	26
Gambar 3.3	Efek suara air.....	27
Gambar 3.4	Refleksitas air	28
Gambar 3.5	Ungkapan estetika air.....	30
Gambar 3.6	Elemen air dalam perancangan	32
Gambar 3.7	Kolam air statis.....	33
Gambar 3.8	Jenis air terjun	34
Gambar 3.9	Jenis pancaran air	35
Gambar 3.10	Turbulensi	35
Gambar 3.11	Pengolahan air	38
Gambar 3.12	Air pembentuk ruang	39
Gambar 3.13	Air pembentuk ruang	40
Gambar 4.1	Kawasan rekreasi terpadu	42
Gambar 4.2	Kawasan rekreasi kota dan Gabungan	43
Gambar 4.3	Site kawasan Grajagan	45

Gambar 4.4	Zoning kawasan	47
Gambar 4.5	Tata air dalam dan luar bangunan	51
Gambar 4.6	Bentuk masa	52
Gambar 4.7	Tata masa	53
Gambar 4.8	Sirkulasi dan air	54
Gambar 4.9	Vegetasi dan taman	55
Gambar 4.10	Air sebagai elemen pendukung	56
Gambar 4.11	Elemen pendukung	57
Gambar 5.1	Analog bentuk bangunan.....	59
Gambar 5.2	Pola tata letak masa	60
Gambar 5.3	Pengaruh vegetasi	61
Gambar 5.4	Air dalam lansekap.....	62
Gambar 5.5	Elemen pendukung	63
Gambar 5.6	Sirkulasi dalam kawasan.....	64
Gambar 5.7	Pencapaian dalam lokasi	64
Gambar 5.8	Zoning kawasan.....	65
Gambar 5.9	Struktur bangunan	66
Gambar 5.10	Jaringan air bersih	66
Gambar 5.11	Jaringan air kotor	67
Gambar 5.12	Jaringan listrik.....	67
Gambar 5.13	Jaringan telekomunikasi	68
Gambar 5.14	Jaringan pembuangan sampah	68

Daftar Tabel

Tabel 1	Potensi kawasan.....	15
Tabel 2	Arus Kunjungan wisatawan.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didasari kebutuhan manusia akan *refresh* dan *relaxation* setelah kepenatan dan kejemuhan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan kawasan rekreasi akan sangat penting. Terutama dengan menikmati adanya keindahan alam, yang bersifat sejuk, nyaman, kesejukan, maupun kebebasan.

Disamping itu rekreasi sebagai bagian industri pariwisata sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini didasari oleh dua hal:

1. Kegiatan pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara merupakan salah satu sumber penghasil devisa dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan nasional.
2. Pariwisata sebagai industri memberi kesempatan kerja yang cukup besar dalam menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia.

Perkembangan wisatawan pada masa sekarang, kurang suka lagi tinggal di hotel berbintang, namun lebih suka berlibur dalam suatu tempat untuk melihat dan menikmati langsung alam dan masyarakat setempat. Sehingga penekanan rekreasi sebagai industri pariwisata tidak hanya dalam bentuk fisiknya saja, namun sekaligus dengan alam lingkungan sekitar (Tajuk Rencana, Kompas, 9 April 1994).

Rekreasi alam pantai, sebagai salah kegiatan pariwisata dengan menikmati alam pantai dan sekitarnya, akan bermanfaat ganda jika dikembangkan secara terencana, yaitu:

1. Tempat rekreasi yang selalu dinikmati masyarakat
2. Dapat dikembangkan dalam skala kawasan (*mixed used waterfront*).

Dalam pengembangan kawasan ini, menjadi kawasan terpadu dengan beberapa fungsi secara optimal, misalnya sebagai kawasan pemukiman baru karena adanya keterbatasan lahan.

1.1.1 Kawasan Rekreasi Pantai

Rekreasi pantai adalah bentuk rekreasi dengan menikmati alam pantai dan sekitarnya, dengan bermacam potensinya. Dengan demikian eksploitasi terhadap potensi sekitar harus semaksimal mungkin, terutama potensi fisik dan sosial budayanya. Seperti suasana pantai yang bersifat dinamis, kesejukan, dan keindahan budayanya.

Kawasan untuk rekreasi alam pantai ini adalah daerah pesisir/tepi pantai dengan segala kondisi yang ada. Sebagai batasan untuk kawasan rekreasi alam pantai ini tidak terbatas, asal masih dapat menikmati alam pantai dengan beberapa potensinya, baik yang mengarah ke daratan, maupun ke daerah perairan.

Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia adalah perairan (2/3), maka dengan memanfaatkan kawasan pantai/pesisir, merupakan salah satu solusi dalam menghadapi keterbatasan lahan. Maksudnya pengembangan lahan di tepi air/pesisir/pantai untuk pemukiman, rekreasi, perdagangan, maupun industri. Secara historis menunjukkan bahwa pada daerah ini merupakan pusat-pusat pertumbuhan kota, seperti Jakarta, Surabaya, Sriwijaya, dan sebagainya.

1.1.2 Potensi Pengembangan Kawasan Tepian Air/Pantai/Pesisir.

Banyaknya masalah perkotaan, terutama dalam mengatasi keterbatasan lahan sebagai tempat untuk pemukiman, rekreasi, perdagangan, maupun industri. Maka dengan pengembangan kawasan tepi air/pesisir ini diharapkan menjawab permasalahan tersebut. Menurut aktifitasnya pengembangan kawasan ini dapat dibagi:

a. Cultural Waterfront

Kawasan tepi air/pesisir sebagai kawasan *cultural waterfront*, mewadahi kegiatan aktifitas budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Fasilitas yang dapat dikembangkan seperti aquarium, museum, perkampungan, plaza.

b. Environmental Waterfront

Environmental waterfront merupakan pemanfaatan kawasan tepi air dari segi lingkungan, dengan harapan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan.

Fasilitas yang dapat dikembangkan misalnya tempat penyaringan limbah, tanggul dan sebagainya.

c. Recreational Waterfront

Merupakan kawasan tepan air dengan aktifitas rekreasi yang dominan. Fasilitas yang dapat dikembangkan misalnya taman bermain, taman air, sculpture, area pemancingan, marina, dan sebagainya yang bersifat rekreatif.

d. Residentl Waterfront

Adalah kawasan tepian air dengan fasilitas perumahan sebagai fasilitas yang utama. Pengembangannya berupa pemukiman nelayan, flat, villa, dan sebagainya.

e. Wortking Waterfront

Adalah kawasan tepian air yang menampilkan aktifitas pekerjaan didalamnya, misalnya pembuatan kapal, peangkapan ikan, pengolahan dan sebagainya.

f. Mixed-Used Waterfront

Mixed-used waterfront adalah kawasan tepian air dengan fungsi yang beragam. Artinya dalam kawasan ini menggabungkan beberapa fungsi dalam satu kawasan. Misalnya rekreasi, perkantoran, perdagangan, perumahan, industri dalam satu kawasan.

g. Historic Waterfront

Historic waterfront adalah kawasan tepiasn air yang digunakan untuk usaha pelestarian, perbaikan, maupun mengembalikan nilai sejarah suatu kawasan tepian air. Misalnya adanya jembatan Merah

1.1.3 Kawasan Pantai Grajagan

A. Potensi Alam Grajagan

Kawasan pantai Grajagan, secara administratif berada di wilayah Kecamatan Purwoharjo Kab, Banyuwangi. Namun secara pengelolaan berada dalam wilayah Perum Perhutani Banyuwangi.

Potensi kawasan pantai Grajagan sebagai daerah tujuan rekreasi sangat mendukung. Sebagai kawasan di deretan pantai selatan Pulau Jawa, dengan

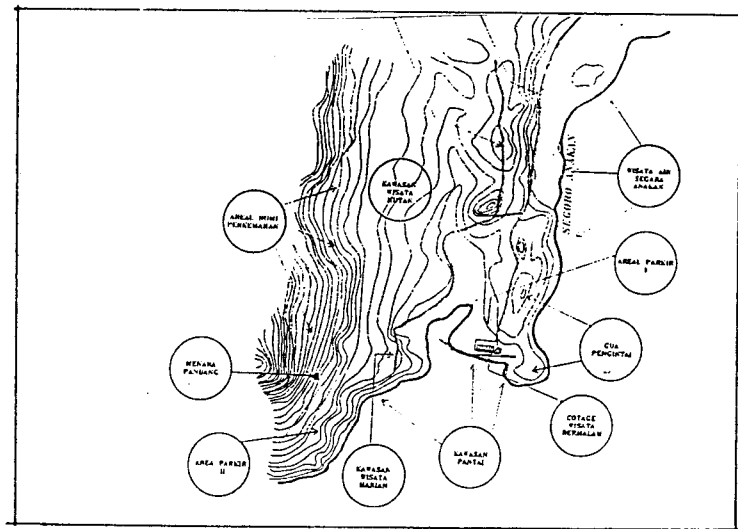
keunggulan potensi alam berupa ombak, muara sungai, maupun kawasan yang melingkupinya berupa perbukitan dan hutan jati.. Dengan potensinya, kawasan ini tepat sebagai kawasan rekreasi alam, rekreasi olah raga, maupun rekreasi menikmati kebudayaan.

Kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk menjadikan Pantai Grajagan sebagai pusat rekreasi karena potensi Grajagan secara pencapaian dan aksesnya paling mudah untuk mengakomodasi daerah sekitarnya. Deretan obyek wisata didaerah pantai selatan Banyuwangi tersebut antara lain adalah:

Kawasan ini dibatasi:

- Sebelah utara adalah hutan jati, kota purwoharjo, desa Grajagan.
- Sebelah timur adalah kawasan segara Anakan
- Sebelah selatan merupakan perairan/samudra Indonesia
- Sebelah barat adalah kawasan perbukitan berupa hutan jati, hutan lindung.

Topografi kawasan ini bervariasi antara 2,0 meter sampai dengan 159,0 meter diatas permukaan laut. Sedangkan secara hidrologi, kawasan ini terbentuk oleh adanya aliran sungai Segara Anakan, beserta anak sungainya. Jenis tanah yang dominan adalah jenis tanah margarit cookelat.



Gambar 1.1: Kawasan Pantai Grajagan

Sumber: Perum Perhutani

B Potensi Budaya Grajagan

Besarnya potensi alam kawasan Grajagan, diikuti pula dengan potensi budayanya. Adanya perkampungan nelayan dengan berbagai kegiatan sehari-hari sekaligus adanya upacara ritual masyarakat menjadikan daya tarik tersendiri. Disamping itu potensi alam berupa kayu mendorong masyarakat untuk memproduksi berbagai kerajinan yang berasal dari kayu jati.



Gambar 1.2: Acara Ritual Masyarakat

Sumber: Dinas Pariwisata



Gambar 1.3: Kerajinan rakyat

Sumber : Dinas Pariwisata

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Dengan pengembangan kawasan pantai Garajagan sebagai kawasan rekreasi, dengan memanfaatkan segala potensi secara maksimal, baik aspek fisik berupa elemen pantai, hutan, maupun perbukitan dan budayanya seperti atraksi budaya, memunculkan kegiatan yang menuntut adanya tuntutan suasana maupun fasilitas. Sehingga *bagaimana perwujudan suasana dan fasilitas tersebut terpenuhi* agar sesuai dengan peruntukannya.

Tuntutan akan suasana sebagai tempat rekreasi disamping didasari kondisi alamnya, juga dari *bagaimana penataan kawasan tersebut/lingkungan binaannya*. Penataan lingkungan binaan sebagai elemen buatan, harus mempertimbangkan elemen-elemen alamnya.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Pembangunan lingkungan harus memperlihatkan empat aspek (Stefanus Widyamurdani, Tugas Akhir; Penataan Kawasan Tepian Air di Kawasan Benteng Kuto Besak, 1995), yaitu:

- Kesesuaian persepsi, berhubungan dengan pemahaman makna
- Citra lingkungan, berhubungan dengan identitas yang mudah dipahami
- Keberagaman/variasi, berhubungan dengan daya tarik.
- Keunikan, berhubungan dengan emosi.

Berdasarkan aspek-aspek diatas maka pengembangan kawasan tepian air harus jelas. Dalam konteks ini *bagaimana citra kawasan (Grajagan) sebagai tempat rekreasi dengan mengangkat elemen air* sebagai faktor penentu perancangan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menciptakan kawasan rekreasi di kawasan tepian air yang memperhatikan potensi alam dan budayanya, dengan mengangkat elemen air sebagai dasar perancangannya,

sehingga memunculkan kawasan rekreasi yang bersifat rekreatif, bercitra sebagai kawasan rekreasi di kawasan tepian air.

1.3.2 Sasaran

- Pemanfaatan potensi alam secara maksimal
- Penyediaan fasilitas rekreasi tepian air
- Konsep tata ruang dalam kawasan

1.4 Keaslian Penulisan

1. Nama : Prasetyo (TA, Unika, Soegiyopranoto)

Judul : Elemen Alam sebagai Faktor Penentu Perancangan Fasilitas akomodasi di Pantai Baron

Permasalahan: Bagaimana memanfaatkan elemen yang menonjol dalam Wadah rekreasi pantai

2. Nama : Andi Khazeriah (TA, UII, 2000)

Judul : Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Lemo-Lemo Sulawesi Selatan

Permasalahan: Bagaimana pendekatan lingkungan (alam , budaya) terhadap fasilitas wisata di pantai Lemo-lemo

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititik beratkan kepada masalah-masalah arsitektural, yang erat kaitanya dengan perencanaan dan perancangan kawasan rekreasi di tepian air, seperti:

1. Lingkup materi

Berupa penyediaan fasilitas wisata alam pantai sebagai sarana rekreasi.

2. Lingkup perencanaan, berupa:

- Perencanaan kawasan dan sekitar, yaitu dengan pemanfaatan elemen air sebagai unsure utama.
- Perencanaan Tapak Bangunan, berupa fasilitas sebagai kawasan rekreasi pantai.

1.6 Metode Pembahasan

Metodologi pembahasan dalam menyelesaikan permasalahan:

- a. Metode Deskriptif untuk memberikan gambaran dengan jelas mengenai kondisi kawasan perencanaan dengan permasalahannya.
- b. Metode Analitis untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan yang dibutuhkan dalam perancangan..

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika pembahasan dan kerangka pembahasan.

BAB II : Rekreasi Tepian Air

Berisi tinjauan umum rekreasi, rekreasi tepian air, profil kawasan rekreasi tepian air Grajagan, potensi pengembangan.

BAB III : Arsitektur Air

Berisi landasan teori tentang elemen air, arsitektur air, aspek-aspek penataan kawasan.

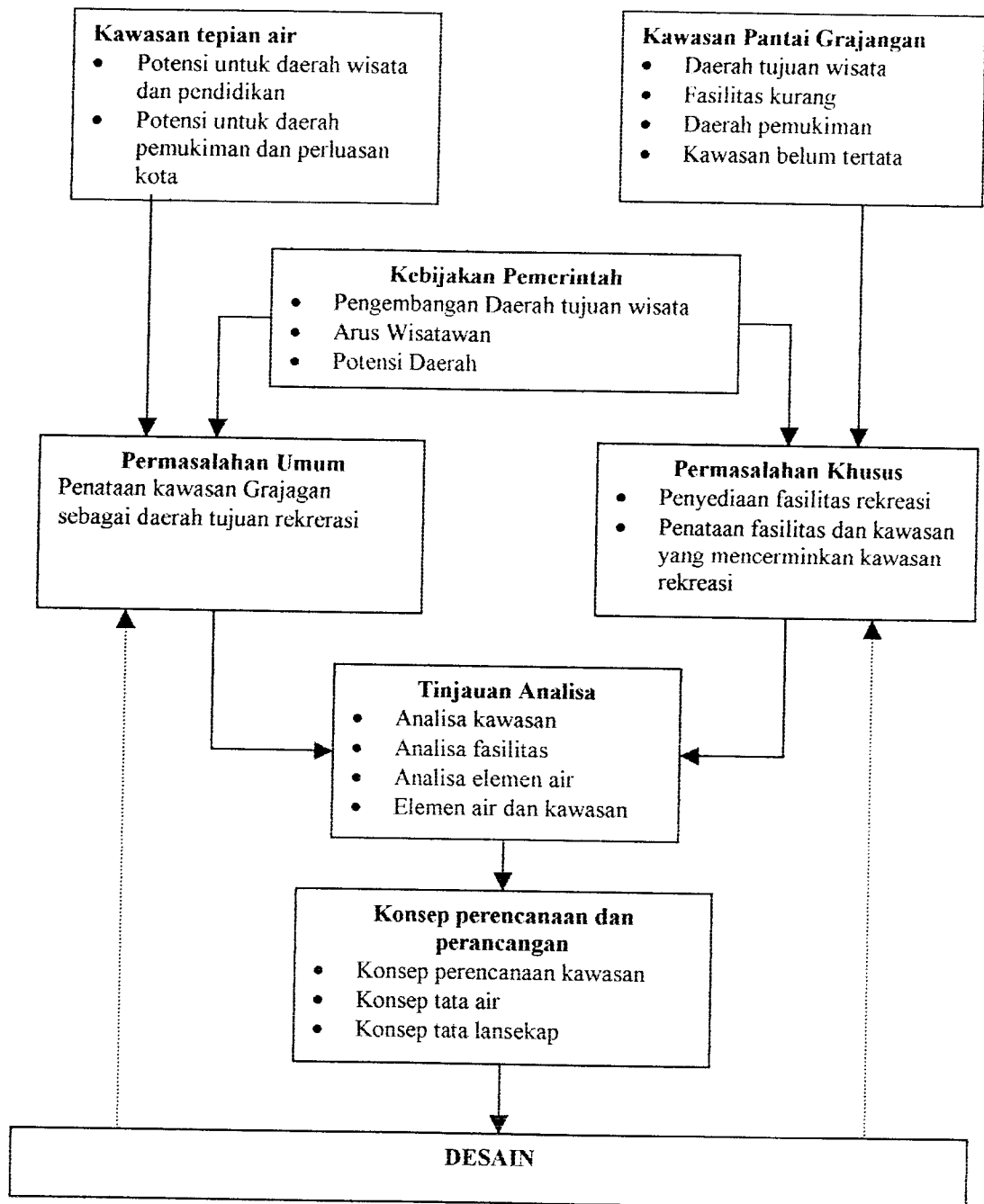
BAB IV : Tinjauan Analisa

Berisi analisa penentuan area, pendekatan fungsi, faktor penentu perancangan kawasan tepian air

BAB V : Pendekatan Konsep dan Konsep Dasar perencanaan dan Perancangan.

Berisi konsep pengolahan tapak, konsep perencanaan bangunan.

1.8 Kerangka Pembahasan



BAB II REKREASI TEPIAN AIR

2.1 Pengertian Rekreasi Tepian Air/Pantai

- Rekreasi

Rekreasi mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Beberapa rumusan rekreasi disebutkan dibawah ini adalah:

- a. Menurut kamus bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta, rekreasi adalah bersukanya, bersenang-senang.
- b. Menurut Dr, James J Spillane, S.J. dalam bukunya “ Pariwisata Indonesia”, rekreasi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi dan pekerjaan “berat” sehari-hari.
- c. Menurut Drs, Wing Haryono, MED, dalam “ Pariwisata Rekreasi dan Entertainment”
 - Rekreasi adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki kegiatan dan tidak selalu bersifat *non aktif*.
 - Rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan manusia dapat dijadikan rekreasi asalkan pada waktu senggang.
 - Rekreasi dilakukan karena dorongan oleh suatu keinginan. Keinginan sekaligus menentukan pilihan pada bentuk dan macam rekreasi yang dilakukan.
 - Rekreasi bersifat fleksibel tidak dibatasi oleh tempat. Rekreasi dapat dilakukan oleh perseorangan maupun oleh kelompok orang.
- d. Menurut asal kata dalam bahasa Inggris “recreate” berasal dari “to recreate”.
 - Re mengembalikan
 - Create kreasi, daya cipta.

- Tepian Air.

Tepian air adalah *suatu* daerah (alam) yang berbatasan langsung antara daratan dan perairan, yang berupa sungai, danau, rawa-rawa, ataupun laut. Namun tepian air disini maksudnya adalah wilayah pesisir pantai.

Tepian Air (pantai)/Pesisir adalah wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Jika ditinjau dan garis pantai, wilayah pesisir mempunyai dua macam batas, yaitu batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus garis pantai.

- **Rekreasi Tepian Air / pesisir**

Rekreasi tepian air atau rekreasi tepi pantai adalah kegiatan oleh perorangan ataupun berkelompok, yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan batin dengan menikmati potensi alam pantai, secara bebas dan leluasa.

2.2 Karakteristik Rekreasi Tepian Air/Pesisir/Pantai

2.2.1 Jenis-jenis Rekreasi Pantai

a. Rekreasi Alam

Rekreasi alam disini maksudnya adalah rekreasi di daerah pesisir/pantai dengan memanfaatkan potensi alam pantai yang bersifat pasif rekreasi ini adalah menikmati potensi alam pantai dengan tujuan untuk penyegaran pikiran manusia. Jadi kegiatan rekreasi disini bersifat *refreshment* dan *relaxation*.

Macam kegiatan rekreasi alam pantai adalah:

- **Melihat pemandangan**

Alam pantai yang mempunyai elemen pantai sebagai potensinya berupa ombak, cakrawala, arrgin, *sinar* matahari, merupakan aset untuk dinikmati (audio-visual), memberikan pengaruh psikologis bagi manusia.

- **Berjalan-jalan di pantai atau taman**

Dengan berjalan-jalan di tepi pantai dapat merasakan suasana pantai yang segar, kebebasan, yang merupakan kegiatan yang bersifat *refreshment*.

- **Duduk-duduk ditepi pantai atau taman**

Duduk-duduk ditepi pantai merupakan kegiatan *refreshment* dengan menikmati suasana santai, kesegaran, dan ketenangan.

b. Rekreasi Olah Raga

Rekreasi Olah Raga merupakan kegiatan yang karena adanya tuntutan kesegaran jasmani, dengan memanfaatkan potensi alam pantai, terutama air laut, ombak, dan hembusan angin. Kegiatan yang mengarah pada rekreasi olah raga adalah:

- **Berperahu**

Biasanya dilakukan bersama dengan kegiatan olah raga memancing, menyelam.

- Berlayar

Olah raga ini memanfaatkan kondisi angin laut yang kuat (kencang).

- Olah Raga Ski dan Berselancar

Olah raga ini memerlukan area yang luas.

c. Rekreasi Budaya.

Rekreasi budaya adalah kegiatan rekreasi yang berhubungan dengan kebudayaan, kesenian, maupun agama. Jadi rekreasi ini lebih kepada menikmati segi sosial dan budaya. Wadah dalam kawasan ini berupa:

- Adanya panggung terbuka sebagai atraksi kebudayaan
- Pameran Kerajinan

2.2.2 *Syarat-syarat rekreasi Pantai*

Secara umum rekreasi di pantai bersifat relaksasi dan *refreshment*. Adanya kebutuhan akan rekreasi yang cocok untuk melampiaskan kelelahan agar lebih menyegarkan. Rekreasi di pantai cocok untuk menyegarkan kembali kebosanan manusia dan kelelahannya.

Syarat rekreasi alami pantai harus memenuhi 3 syarat:

1. Daerah tersebut harus mempunyai lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai obyek wisata, juga ditunjang oleh adanya atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan jika pengunjung/wisatawan berkunjung.
2. Selain keindahan alam, lingkungan daerah tersebut harus mampu menyediakan obyek untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga wisatawan lebih senang berada di daerah tersebut.
3. Daerah tersebut harus mempunyai fasilitas pendukung yang memadahi, seperti penginapan., makanan dan minuman, cinderamata, hiburan, perjalanan wisata dan lain-lain.

2.2.3 *Ciri-ciri Kawasan Rekreasi Alam Pantai / Pesisir.*

Ciri utama dan kawasan rekreasi pantai adalah adanya faktor-faktor elemen pantai berupa:

- a. Adanya ombak
Ciri khusus pantai adalah suatu kedinamisan, berupa pergerakan yang tidak pernah berhenti, berupa ombak, meski ada pasang surutnya.
- b. Adanya cakrawala
Cakrawala adalah garis horisontal antara langit dan bumi, merupakan *view* seolah tiada batas, mengisyaratkan kebebasan.
- c. Matahari
Keindahan matahari sangat maksimal jika dinikmati pada waktu pagi dan sore hari.
- d. Vegetasi
Beberapa jenis vegetasi merupakan sebagai ciri khas daerah pantai seperti nyiur.

2.2.4 Sifat Rekreasi Alam Pantai

Sifat rekreasi alam pantai dapat dibagi menurut:

- a. Tempat kegiatannya
Kegiatan rekreasi menurut tempat kegiatannya dapat dibedakan:
 - Rekreasi yang dilakukan didalam ruangan (*in door*)
Kegiatan rekreasi ini lebih aman, disamping tidak terganggu cuaca. Dalam rekreasi di pesisir, kegiatan ini misalnya: souvenir shop, restoran, cafeteria.
 - Rekreasi yang dilakukan di luar ruangan (*out door*)
Kegiatan rekreasi ini dilakukan di luar ruangan, misalnya menikmati alam terbuka, memancing, selancar dan sebagainya.
- b. Bentuk kegiatannya
Rekreasi di alam pantai menurut kegiatannya:
 - Rekreasi aktif
Rekreasi aktif yaitu rekreasi dengan mengeluarkan tenaga, dimana manusia yang menikmatinya akan terlibat secara aktif dalam kegiatan rekreasi, misalnya berselancar, memancing, bersepeda-jalan dan sebagainya.
 - Rekreasi pasif
Rekreasi pasif adalah rekreasi yang tidak mengeluarkan tenaga. Misalnya menikmati pemandangan, melihat atraksi wisata dan sebagainya.

c. Sifat kunjungan

Sifat kunjungan dalam rekreasi

- Kunjungan singkat
 - waktu menikmati obyek singkat
 - tidak mendapatkan fasilitas akomodasi
- Kunjungan dengan singgah
 - menikmati obyek dengan mengadakan aktifitas dengan waktu lama
 - terdapat fasilitas akomodasi
- Kunjungan dengan menetap sementara.
 - karena mengadakan perjalanan ke obyek wisata sekitar
 - arena penelitian
 - adanya fasilitas untuk sehari-hari.

2.2.5 Fasilitas Rekreasi Alam Pantai.

Telah disebutkan, bahwa rekreasi alam pantai, disamping menikmati potensinya berupa:

- Potensi Alam Pantai

Potensi ini berupa kondisi fisik, berupa elemen pantai, ombak, cahaya matahari, angin dan sebagainya.

- Potensi budaya

Potensi ini berupa tata niali masyarakat, perilaku, atraksi budaya dan sebagainya.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi tersebut, sangat dibutuhkan penyediaan fasilitas yang memadai. Menikmati potensi alam merupakan suatu bentuk kegiatan, jadi harus terwadahi secara baik dan sesuai.

	Potensi	Aktivitas	Zone	Fasilitas
Alam	Air laut, ombak	Berlayar, ski air, menyelam, memancing, berenang, selancar	Pantai dengan ombak kecil	Dermaga, ruang bilas, tempat penyewaan
	Hutan	Penelitian, menyusuri hutan	Penyangga	Balai pembenihan, jalan, gardu pandang

	Sinar matahari dan view	Menikmati sunset, pemandangan alam pantai	Pesisir pantai dengan ombak kecil	Gardu pandang, shelter
Budaya	Pemukiman tradisional	Mengenal adat istiadat, mempelajari tradisi	Perkampungan tradisional	Akses sebagai penghubung
	Atraksi budaya	Menikmati tarian, upacara tradisional	Pesisir pantai	Panggung terbuka/paza

Tabel : Potensi Kawasan

Sumber : Pemikiran

2.3 Bentuk Kawasan Rekreasi Pantai

2.3.1 Perencanaan Wilayah Pesisir Pantai

a. Sektoral

Perencanaan wilayah pesisir pantai secara sektoral biasanya berkaitan dengan hanya satu macam pemanfaatan sumber daya/wilayah pesisir pantai, seperti halnya: rekreasi, industri, pemukiman, atau pelabuhan saja.

b. Terpadu

Perencanaan wilayah pesisir secara terpadu adalah upaya untuk mencapai tujuan yang dapat mengharmoniskan dan mengoptimalkan antara kepentingan dan memelihara lingkungan dengan keterlibatan masyarakat dan pembangunan ekonomi.

2.3.2 Bentuk Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai.

Sebagai kawasan wilayah pantai, daerah tepian/pesisir dalam pengembangannya terdapat beberapa macam, seperti:

a. Wilayah daratan yang menjorok ke pantai

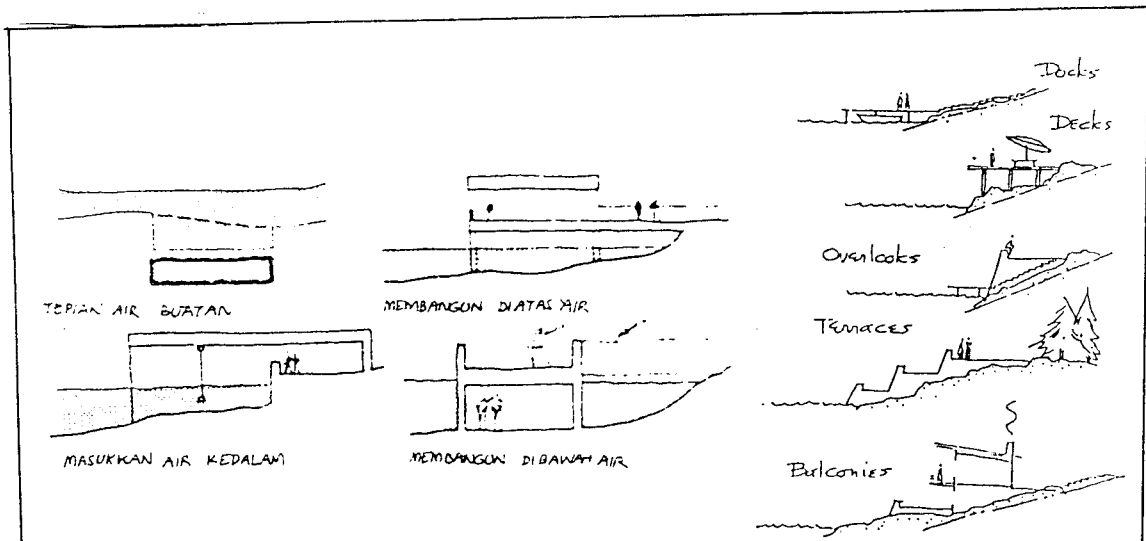
Adalah bentuk pengolahan wilayah daratan dengan pengembangan

b. Wilayah perairan yang masuk ke daratan.

Adalah bentuk pengolahan kawasan perairan macuk kearah daratan.

c. Pengembangan konvensional

d. Kombinasi



Gambar 2.1: Pengembangan Pantai

Sumber: Concep Resource book, pemikiran

2.3.3 Sifat Pengembangan Kawasan Rekreasi

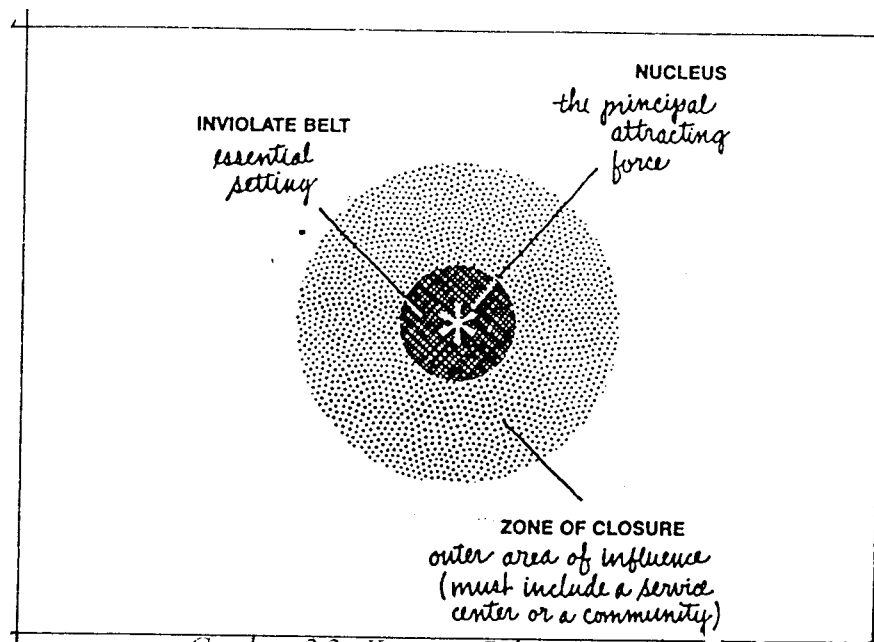
Sebagai salah satu tempat rekreasi alam, maka sebuah kawasan rekreasi mempunyai beberapa ciri dalam bentuk pengembangan wilayahnya. Menurut thesis Andi Khaeria, TGA, Arsitektur UII tahun 199, pengembangan kawasan wisata ada tiga, yaitu:

a. Kawasan Rekreasi secara terpadu

Cin-ciri dan kawasan rekreasi ini adalah:

- kebutuhan lahan akan lahan sebagai kawasan rekreasi yang sangat luas. Lahan yang ada dibangun fasilitas secara optimal.
- Perencanaan dan penyediaan infrastruktur dilakukan dengan mantap.
- Lokasi kawasan terpisah dengan lingkungan pemukiman lokal, dengan ststem pengamanan yang baik.

Contoh dan pengembangan kawasan ini adalah kawasan rekreasi Nusa Dua di Bali.



Gambar 2.2: Kawasan Rekreasi terpadu
 Sumber: Tourism Planing, Basic Concepts Cases

b. Kawasan Rekreasi Kota

Kawasan rekreasi kota, mempunyai ciri-ciri:

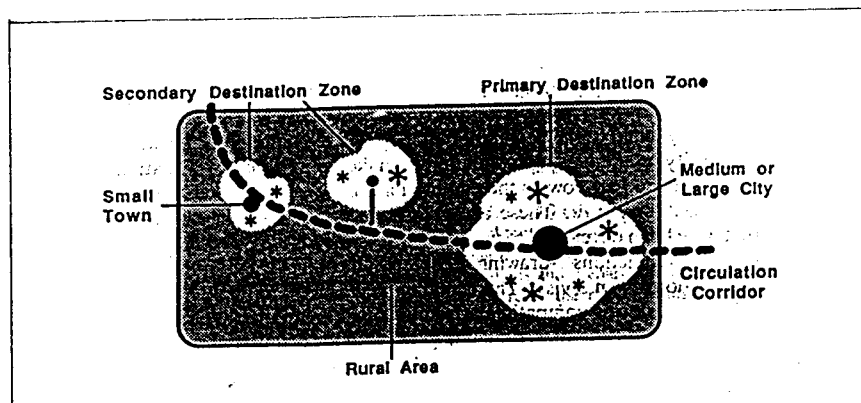
- Lokasi berdampingan dengan pemukiman lokal.
- Lokasi berdampingan dengan pemukiman lokal.
- Pengawasan sulit dilakukan, karena banyak interaksi langsung.

Contoh dari kawasan ini adalah kawasan rekreasi Kuta Bali, keraton Yogyakarta.

c. Kawasan rekreasi gabungan

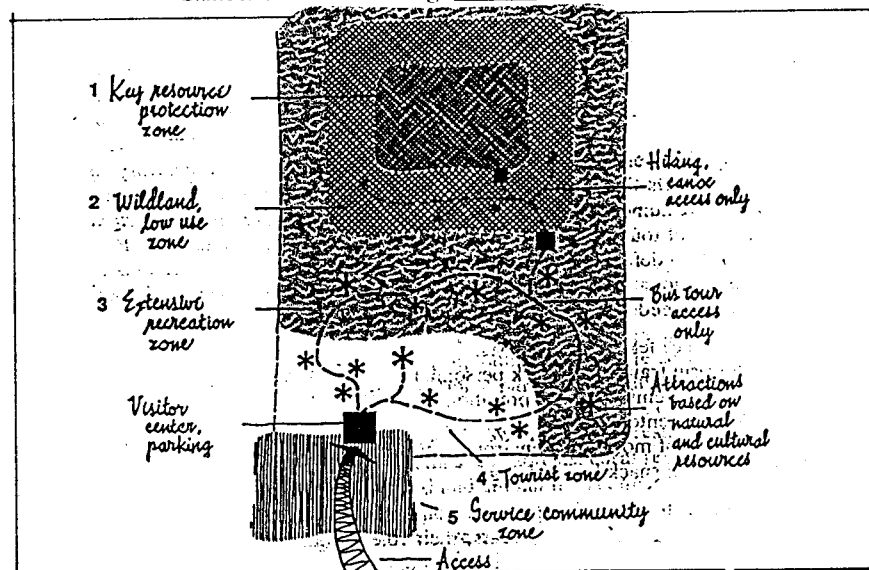
Ciri-ciri kawasan rekreasi gabungan adalah:

- Merupakan konsep gabungan rekreasi tertutup dan terbuka.
- Diterapkan pada upaya peremajaan, baik peremajaan resort tradisional maupun kawasan wisata yang ada.
- Sangat cocok untuk pengembangan dimasa datang Contoh kawasan rekreasi gabungan adalah kawasan rekreasi Sanur.



Gambar 2.3: Kkawasan wisata kota

Sumber Tourism Planing, *Basic Consepts Cases*



Gambar 2.4: Kawasan rekreasi gabungan

Sumber: Tourism Planning, *Basic Consepts Cases*

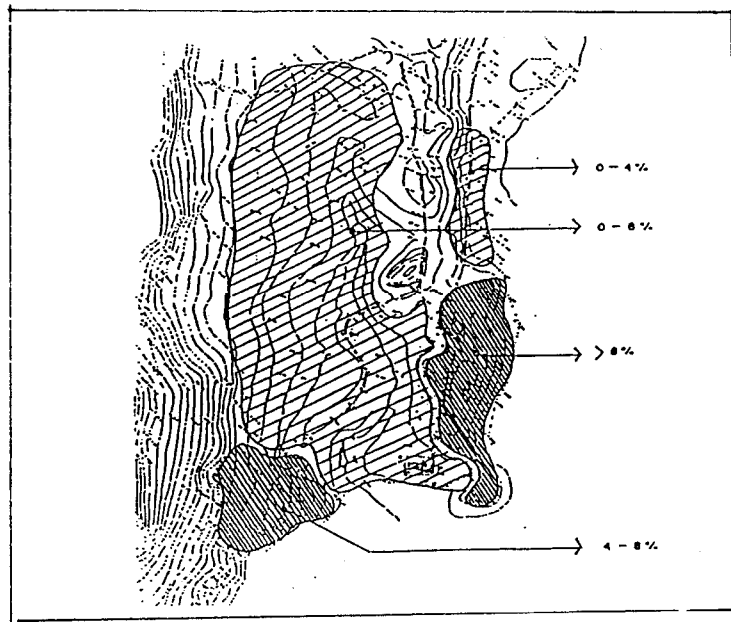
2.4 Profil Kawasan Grajagan

Kawasan grajagan berada di Kab. Banyuwangi merupakan kawasan rekreasi yang belum optimal dikembangkan. Sebagai kawasan pesisir pantai yang merupakan deretan pantai selatan pulau Jawa, memiliki kekhasan yaitu ombaknya yang besar, merupakn daya tarik tersendiri.

2.4.1 Kondisi Alamiah

a. Topografi

Kondisi topografi Kawasan Grajagan secara umum adalah cukup bervariasi konturnya. Kontur yang tajam/terjal terdapat pada sebagian kecil lahannya, terutama pada daerah semenanjung-semenanjung yang menjorok ke laut, berupa batu karang maupun batuan gunung yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat gardu pandang. Sedangkan lahan yang di teluk Grajagan dan muara sungai dapat sebagai daerah fasilitas sarana.



Gambar 2.5: Peta kontur Grajagan

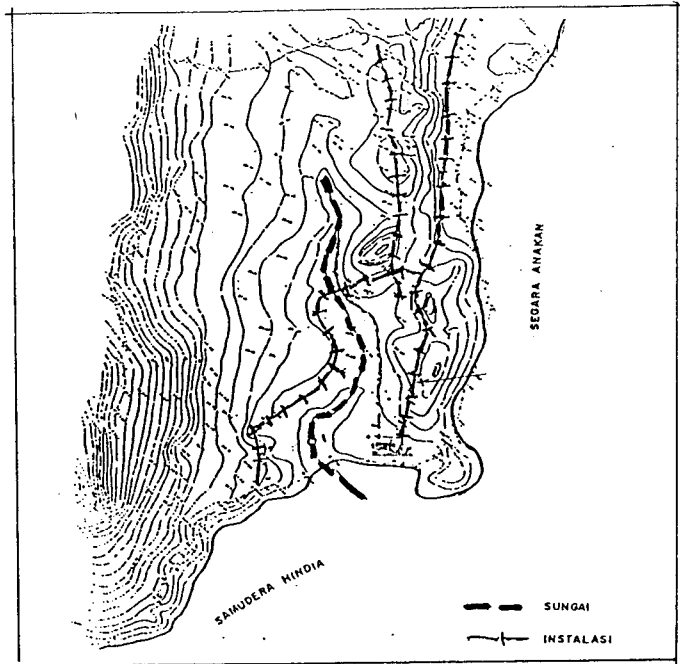
Sumber: Perum Perhutani

b. Fisiografi

Ketinggian rata-rata daratan di daerah Grajagan berkisar 2,0 meter sampai dengan 159,0 meter di atas permukaan laut. Perbukitan yang merupakan hutan jati dan hutan alam mengelilingi kawasan pantai.

c. Hidrologi

Kondisi hidrologi kawasan akan menunjukkan batas air, penampungan air, saluran air, sungai-sungai yang ada. Hal ini berpengaruh pada lahan dalam alokasi lahan. Potensi hidrologi terutama berasal dari sumber air di hulu sungai dan aliran sungai itu sendiri.

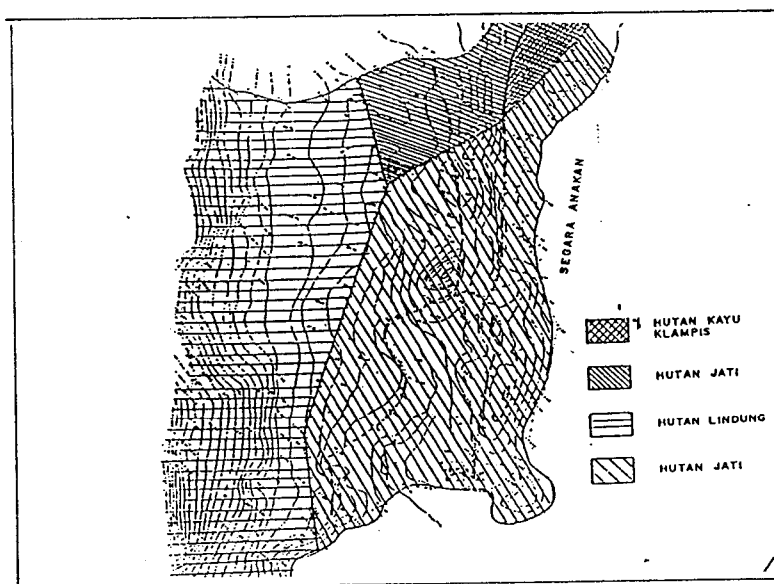


Gambar 2.6: Peta hidrologi Grajagan

Sumber: Perum Perhutani

d. Vegetasi

Secara umum kawasan sekeliling pesisir Grajagan adalah hutan Jati dan hutan lindung. Khusus pada daerah rekreasi harian Grajagan vegetasi lebih heterogen. Adanya kawasan hutan sekitar kawasan rekreasi pantai, disamping merupakan potensi fisik akan memperkuat eksistensi keberadaan kawasan rekreasi tersebut.



Gambar 2.7: Peta kondisi hutan

Sumber: Perum Perhutani

2.4.2 Rencana Pengembangan Pariwisata Banyuwangi

a. Kondisi wisata di Banyuwangi.

Sebagai daerah unggulan sebagai daerah tujuan rekreasi di Jawa Timur, Banyuwangi diharapkan dapat menarik wisatawan sebanyak mungkin. Dengan memanfaatkan kedekatan dengan P. Bali yang merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1994	65.259	9.675	74.934
1995	71.824	10.642	82.466
1996	79.042	11.706	90.748
1997	86.907	12.877	99.784
1998	95.598	14.165	109.736

Tabel: Ars Kunjungan Wisatawan
Sumber : Dinas Pariwisata

b. Kedudukan Grajagan dalam Kawasan Regional.

Kawasan Pantai Grajagan merupakan daerah dalam wilayah Perum Perhutani Banyuwangi selatan. Oleh Perum Perhutani kawasan ini dijadikan sebagai daerah Wana Wisata dengan total keseluruhan lahan seluas 134 Ha. Disamping itu melihat kondisi alamnya maka Grajagan ditetapkan sebagai pusat pengembangan kawasan rekreasi bagi daerah sekitarnya, seperti: sukamande, plengkung dsb.

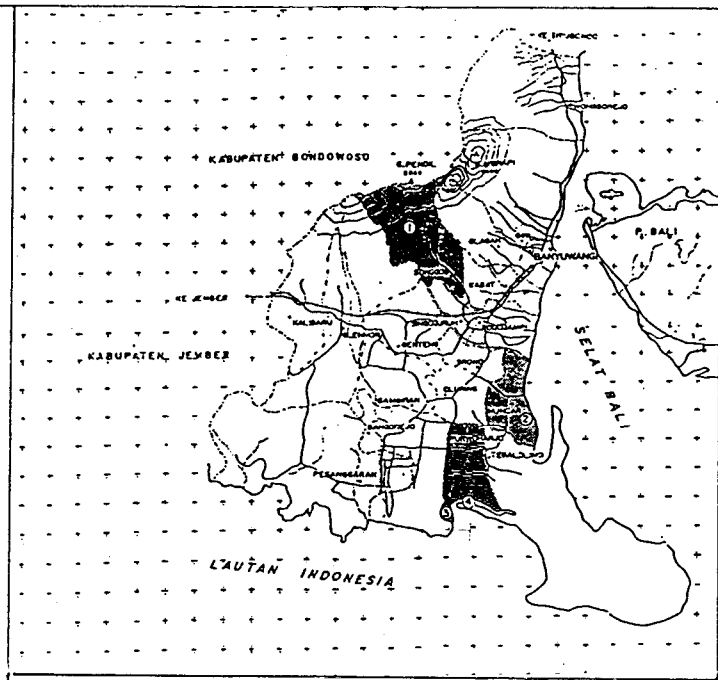
Fasilitas yang sudah ada di daerah Grajagan :

- Fasilitas pondokan
- Fasilitas olah raga
- Tempat rekreasi harian
- Shelter
- Sarana dan prasarana (utilitas) berupa jalan, listrik, air bersih.

c. Aset-aset Wisata di Banyuwangi

Beberapa obyek wisata di Banyuwangi. bersifat buatan, seperti atraksi wisata, hiburan, dan alamiah, seperti obyek wisata alam pantai, hutan, maupun gunung. Beberapa kegiatan telah menjadi suatu agenda atraksi wisata utama di Banyuwangi, seperti:

- Kawasan pantai Muncar
- Kawasan rawa Bayu
- Kawasan Pantai Grajagan
- Kawasan wisata Sukamande
- Kawasan Pantai Plengkung
- Taman Nasional Alas Purwo.



Gambar 2.8: Peta pengembangan wisata Banyuwangi

Sumber : Dinas Pariwisata dan Perum Perhutani

2.4.3 Kawasan Grajagan sebagai daerah tujuan rekreasi

a. Daya dukung lingkungan sebagai daerah tujuan rekreasi.

Kawasan pesisir Grajagan sangat mendukung sebagai daerah tujuan rekreasi, terutama daya dukung alamnya yang besar, berupa :

- Potensi alam
Berupa kekayaan alam seperti keindahan alam, ombak, kawasan hutan, bukit dan sebagainya.
- Potensi Budaya
Berupa kekayaan alam seperti acara ritual, hasil kerajinan, bahkan perilaku masyarakat.

b. Zoning kawasan.

Oleh Perum Perhutani yang menguasai kawasan tepian air Grajagan ini, dibagi kedalam beberapa zone.

- zone rekreasi harian
- zone penyangga
- zone preservasi alam
- zone pemukiman

BAB III ARSITEKTUR AIR

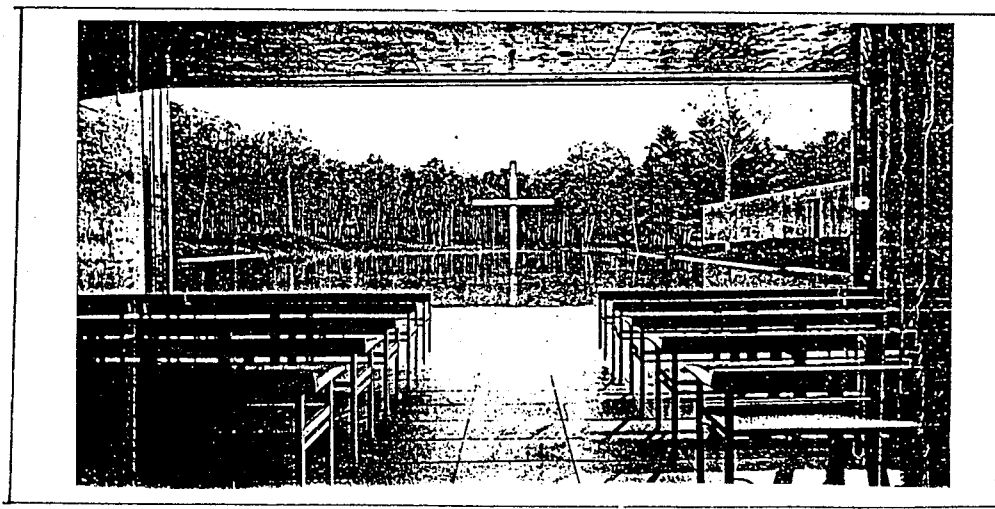
3.1 Preseden Arsitektur

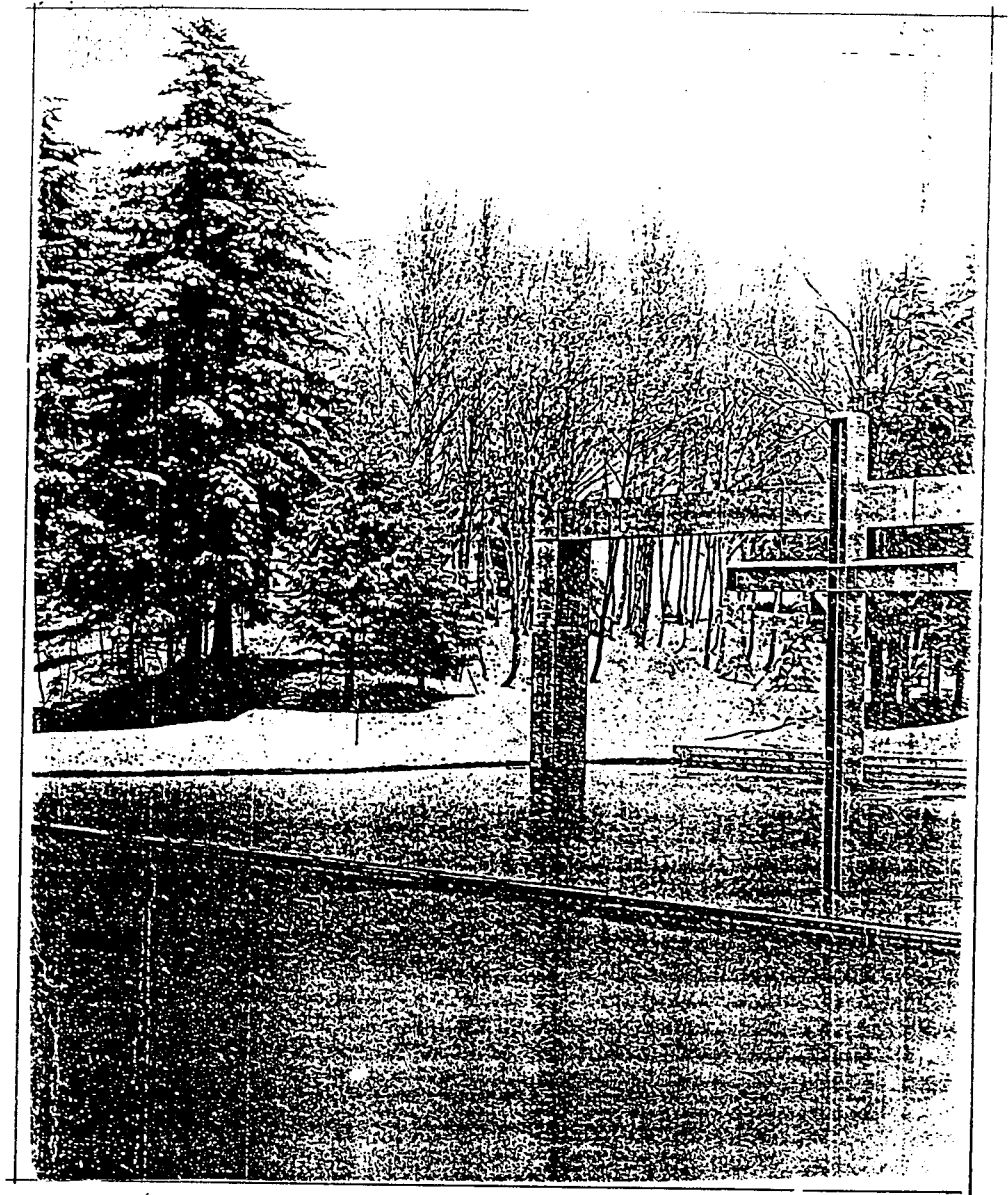
Perhatian pada Arsitektur, diarahkan pada Arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia. (Henz Frick, FX Bambang. S ; Kanisius, 1998 hlm 39). Artinya keselarasan antara alam dan lingkungan binaan mutlak adanya.

Banyak Arsitek yang mengangkat keselarasan lingkungan binaan dengan alam, salah satu yaitu **Tadao Ando**. Karya desainnya dengan *Cruch on the Water*. Karya ini berupa bangunan Gereja di lereng bukit dan mendesain dengan memasukkan elemen air.

Keberhasilannya dalam mengolah elemen air yang dapat menjadi sangat dominan, terutama dalam mengotimalkan air dalam visual. Ketenangan air dimanfaatkan untuk fungsi refleksi dan penciptaan suasana, dengan mengoptimalkan view. Suasana ketenangan dan menyatu dengan alam akan sangat terasa.

Dengan bukaan yang lebar view dipusatkan ke air/kolam, yang diperkuat dengan adanya salip di dalam kolam. Dilatar belakang oleh vegetasi di belakangnya, semakin menguatkan fungsi air dalam bangunan (fungsi refleksi). Pengolahan ini tidak dipengaruhi oleh iklim dan cuaca, terbukti optimalisasi visual dan suasana tetap tercapai, yaitu dengan bukaan yang lebar dan dapat materi dari kaca.





Gambar 3.1: Cruch on the Water

Sumber: Aquascape

3.2 Hubungan Arsitektur Dengan Air

3.2.1 Karakter Umum Air

1. *Plastis/kekenyalan (Plasticity)*

Bahwa bentuk air dapat berubah sesuai dengan wadahnya, atau air tidak mempunyai bentuk tersendiri pada suhu normal. Sehingga dalam mendesain elemen air dapat ditentukan dengan bentuk wadah dan karakter rautnya.

2. Gerakan (*Motion*)

Bahwa air sebagai unsur pokok alam mempunyai sifat yang bergerak, menurut kemiringannya dan gravitasi. Disamping itu, dengan memanfaatkan hukum alam, dengan adanya rekayasa pergerakan air dapat diolah lebih atraktif.

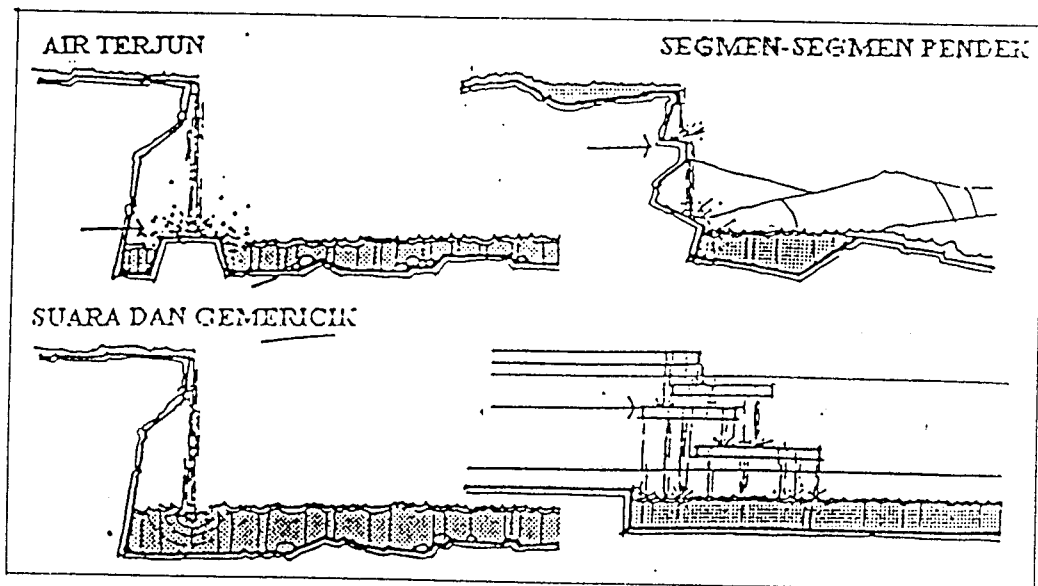
A. Air Statis (tenang, tak bergerak)

Air yang demikian mempunyai karakter yang tenang, releks, lembut, keseimbangan dan kesetimbangan. Air statis seperti: air didanau, dikolam, kubangan.

B. Air Dinamis (ada pergerakan)

Karakter air yang bergerak (dinamis), mampu merangsang daya emosi manusia, baik dari visual, maupun dari audionya. Air yang dinamis dengan perpaduan unsur lain seperti pencahayaan dan pewarnaan dapat menjadi suatu desain yang menjadi titik pusat yang menarik.

Pergerakan air dapat membentuk tekstur dipermukaannya, yang dapat kita rasakan (dominan ke Visual)

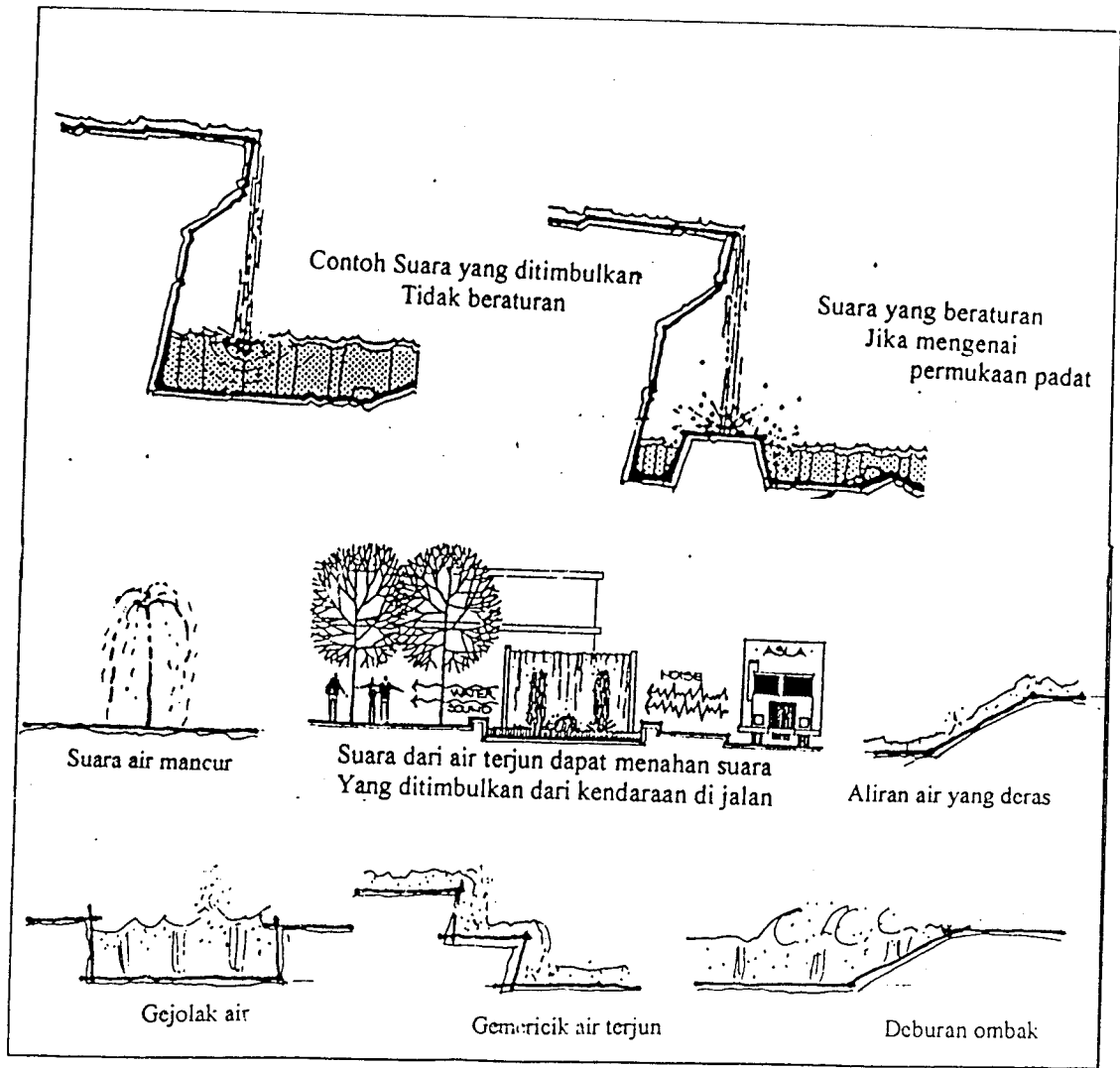


Gambar 3.2: Air terjun

Sumber : Basic Elements

3. Suara (*sound*)

Adanya pergerakan air yang dinamis akan memunculkan adanya suara, yang mampu merangsang emosi manusia. Dengan gerak ritmiknya mampu membawa kedamaian., ketenangan batin, ataupun memunculkan perasaan yang alami. Suara yang dihasilkan dari pergerakan air ini sangat bervariasi tergantung dari volume air dan cara pergerakan air itu sendiri.

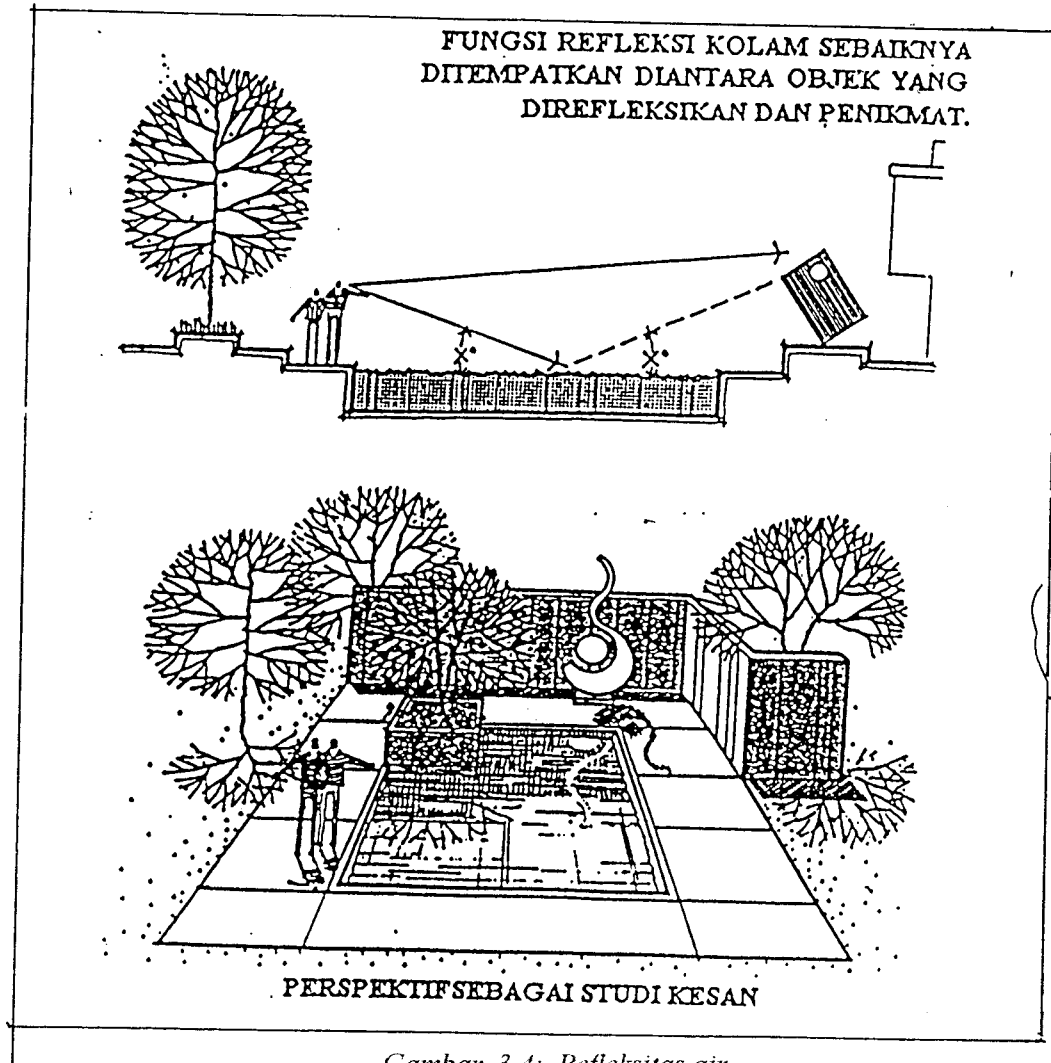


Gambar 3.3: Efek suara air

Sumber : Basic Elements

4. Reflektivitas / pantulan (*Reflektivitas*)

Reflektivitas adalah karakter signifikan literal dan figuratif untuk mencerminkan setting lingkungan sekitar air. Artinya air yang tenang dapat berfungsi seperti cermin; mengulang suatu image sekelilingnya (bangunan, tanaman, langit). Daya pantulan air ini dipengaruhi kondisi sekitarnya, seperti pencahayaan, temperatur, angin, dan sebagainya.



Gambar 3.4: Reflektivitas air

Sumber : *Basic Elements*

3.2.2 *Estetika Air*

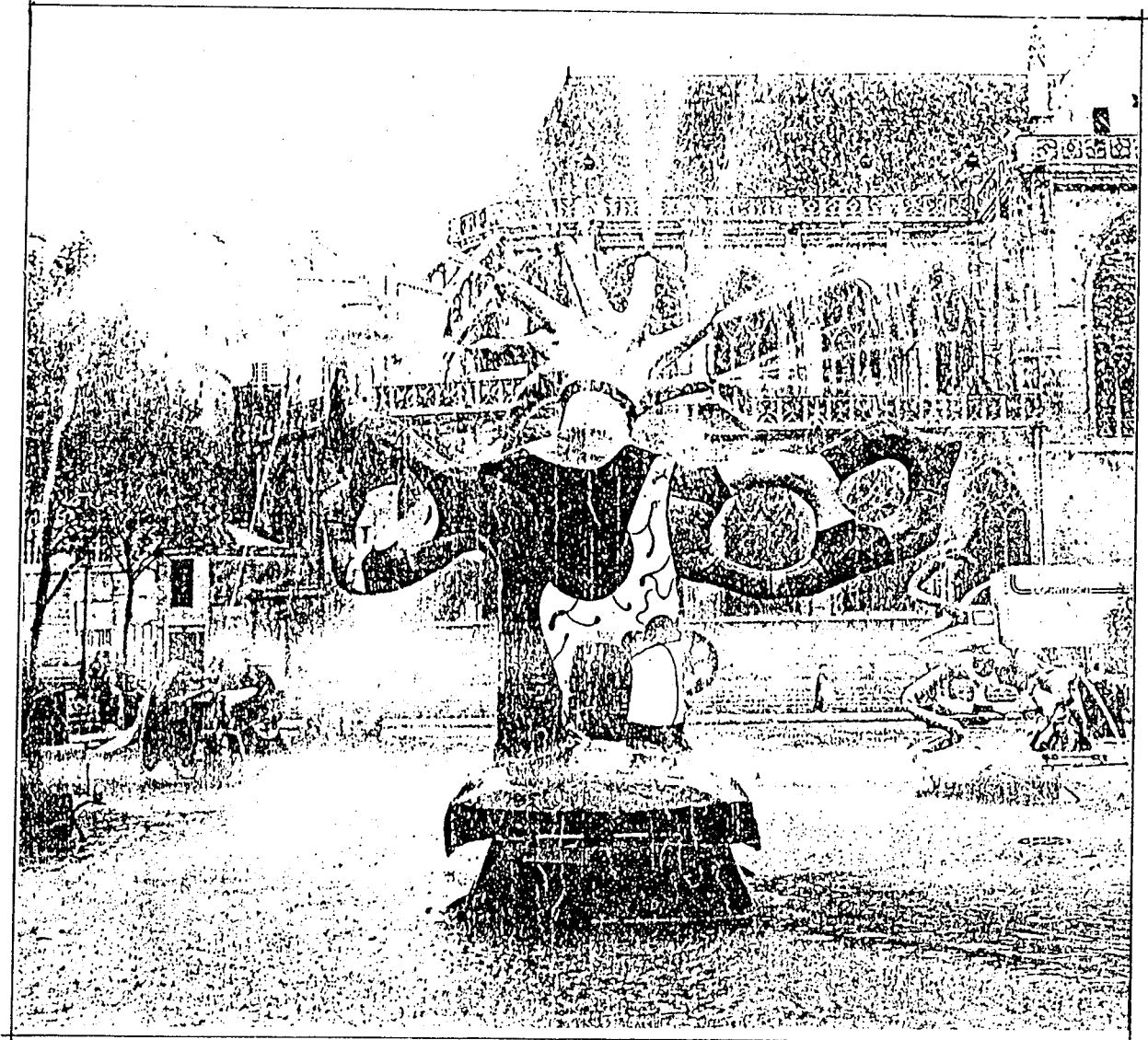
Air sebagai unsur estetis memberi keharmonisan dengan lingkungan alam, mempunyai efek tersendiri yang mampu memberikan kesegaran, yaitu dari efek yang ditimbulkan berupa audio dan visualnya.

Sifat air berupa plastis, gerakan, maupun pantulan merupakan sumber dalam pengolahan seni air. Dengan macam-macam cara penyelesaian untuk menghasilkan efek yang sangat indah, meski dalam pengolahannya harus dengan elemen yang lain untuk mendukung.

Contoh-contoh ungkapan image estetika air sesuai dengan *Aquascape Water In Landscape Architecture*:

1. Air Mancur Monumental (*Monumental Fountain*)
Dengan skala tertentu dan monumental, air mancur digunakan sebagai perlambang atau simbol.
2. Aliran Sungai, Air Terjun dan Air terjun kecil (*Stream, Waterfall and Cascade*)
Teknik pengolahan air dari ketiganya lebih banyak dengan permainan ketinggian dan pembentukannya.
3. Kolam Renang (*swimming pool*)
Kolam disini maksudnya dengan persyaratan luas dan bentuk yang panjang, lebar dan dalam. Bentuknya cenderung bebas dan dinamis, seperti aliran sungai (besar), sungai berbatu-batu, air terjun, membulat/gabungan air mancur.
4. Pameran (*Exposition*)
Seni air menjadi bagian dari pameran, misalnya digunakan sebagai sculpture, back ground, bentuk-bentuk abstrak dengan perpaduan dengan seni rupa atau patung.
5. Musik air mancur (*Musical Fountain*)
Dengan menghasilkan efek audio-visual dijadikan inspirasi, misalnya sebagai ungkapan musik. Atau pun dengan gerak dinamik memberikan emosi.

6. Air Mancur Sebagai Pembawa Informasi (*Message Fountain*)
Merupakan media baru sebagai pengantar informasi seperti waktu, jam, tanggal, nama tempat, slogan-slogan dan sebagainya.
7. Air Mancur yang Menyebar (*Floating Fountain*)
Merupakan air mancur yang disemprotkan secara vertikal (berlawanan dengan hukum alam) dengan spot-spot air mancur dengan perletakan tertentu.



Gambar 3.5: Ungkapan estetika air

Sumber: Hand Book Of Speciality Elements In Architecture

3.2.3 *Elemen Air Dalam Arsitektur*

Elemen air dapat digunakan dalam dunia arsitektur, baik sebagai fungsi estetik maupun fungsional lain. Sebagai unsur estetik lebih kepada perasaan manusia akibat efek yang ditimbulkan oleh elemen air itu sendiri secara audio-visual. Elemen air sebagai fungsi lain seperti pengolahan menjadi kolam renang, aquarium dan sebagainya.

Didasari elemen air dengan sifat dan karakter tertentu, diterapkan dalam perancangan, atau menjadi unsur-unsur dalam suatu perancangan dan perencanaan.

A. Elemen Air sebagai unsur perencanaan

a. Elemen air sebagai titik

Misalnya sebuah mata air menjadi sebuah titik. Dari dua titik dapat membentuk sumbu garis, yang selanjutnya menjadi metode komposisi bentuk organisasi ruang.

b. Elemen air sebagai garis

Elemen air sebagai garis digunakan untuk :

- menyatakan sifat permukaan bidang, seperti sungai, air mancur, air terjun dan sebagainya.
- Pengolahan unsur-unsur visual, seperti penggabungan, mengelilingi, mendukung.

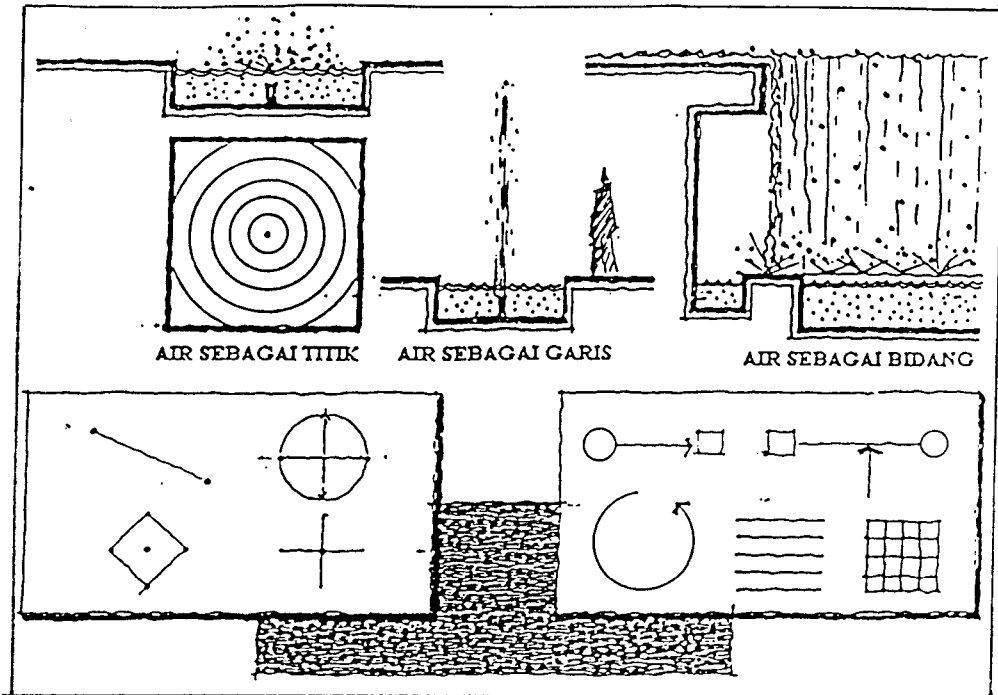
c. Elemen air sebagai bidang

Kegunaan elemen air sebagai bidang vertikal:

- membentuk layar (back ground)
- dapat sebagai filter
- membentik bingkai (pemanfaatan view)

Kegunaan elemen air sebagai bidang horisontal:

- mempertegas sudut bangunan
- pengulangan bentuk bangunan
- mengorganisasi bangunan



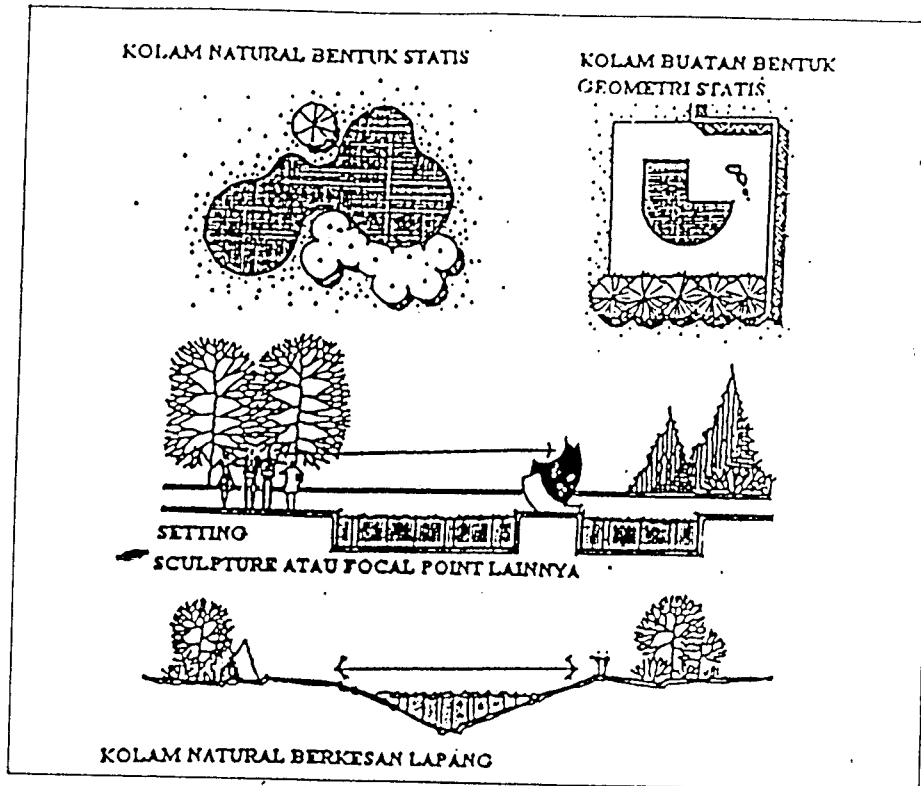
Gambar 3.6: Elemen air dalam perancangan

Sumber : Basic Elements

B Visual Air Dalam Perancangan

a. Flat/ bidang datar/ air diam

Air diam memberikan kesan ketenangan, dapat memantulkann benda di sekitarnya. Pemantulan ini didasari oleh: kedalaman, warna dan tekstur dasar air. Penggunaan visual air sebagai flat adalah dengan bentuk kolam/empang.



Gambar 3.7: Kolam air statis

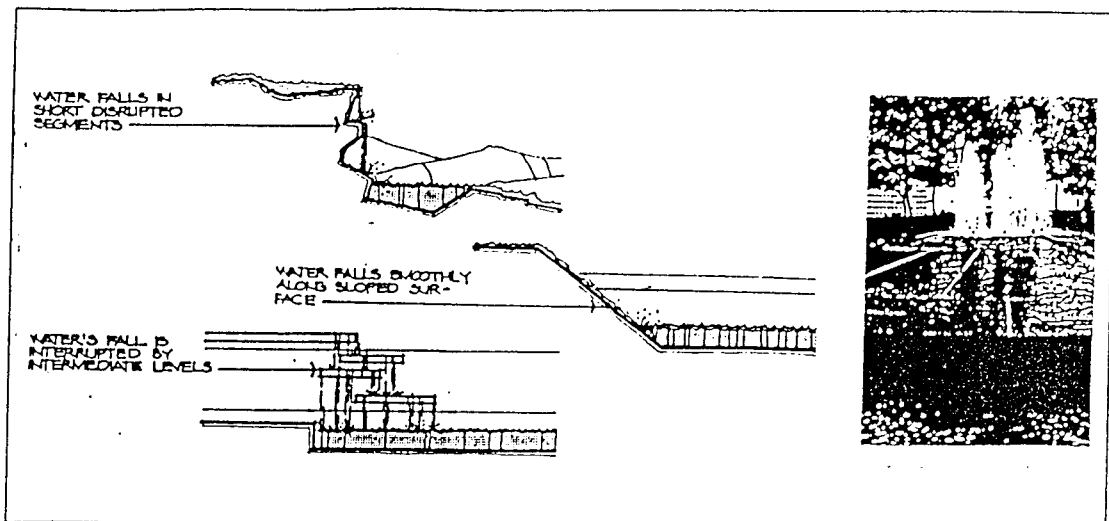
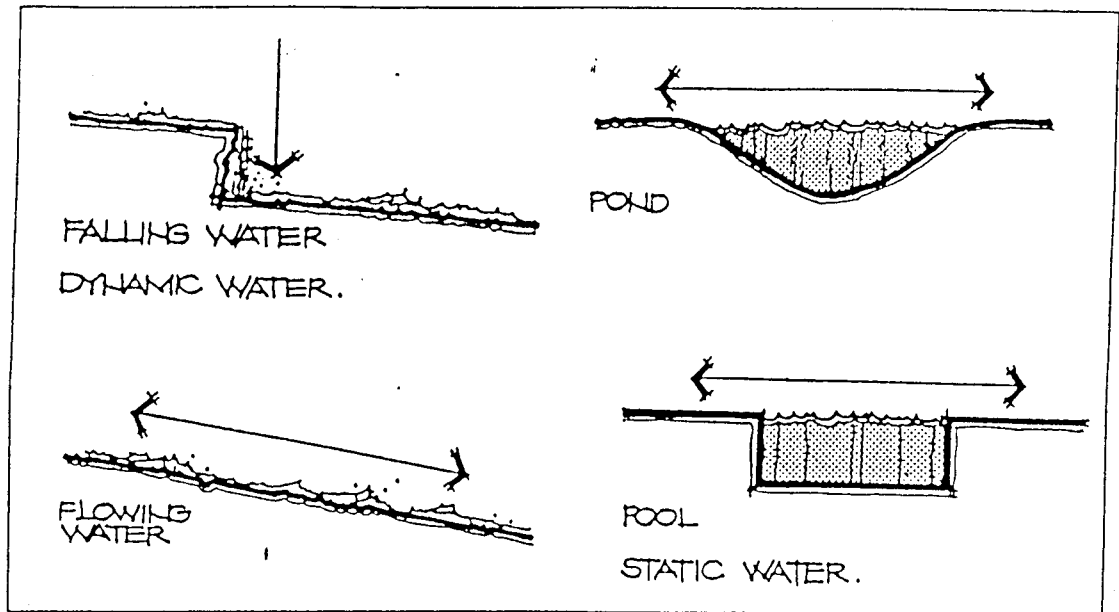
Sumber : Basic Elements

b. Air mengalir

Pergerakan air dalam suatu tempat (saluran) akan mempunyai batas-batas yang tegas. Karakter yang ditimbulkan tergantung dari volume air, tingkat kemiringan, ukuran dan kondisi dasar serta sisi saluran. Kesan yang ditimbulkan berupa suatu kedinamisan, pengarah, bahkan semangat.

c. Air terjun

Adalah adanya air yang jatuh karena adanya ketinggian dan mengenai permukaan di bawahnya akibat perbedaan ketinggian yang curam. Jenis air terjun adalah: air terjun langsung, yaitu terjun diatas permukn air atau batu yang keras dan air terjun yang dirintang (bertingkat-tingkat), air terjun miring (merambat dinding).



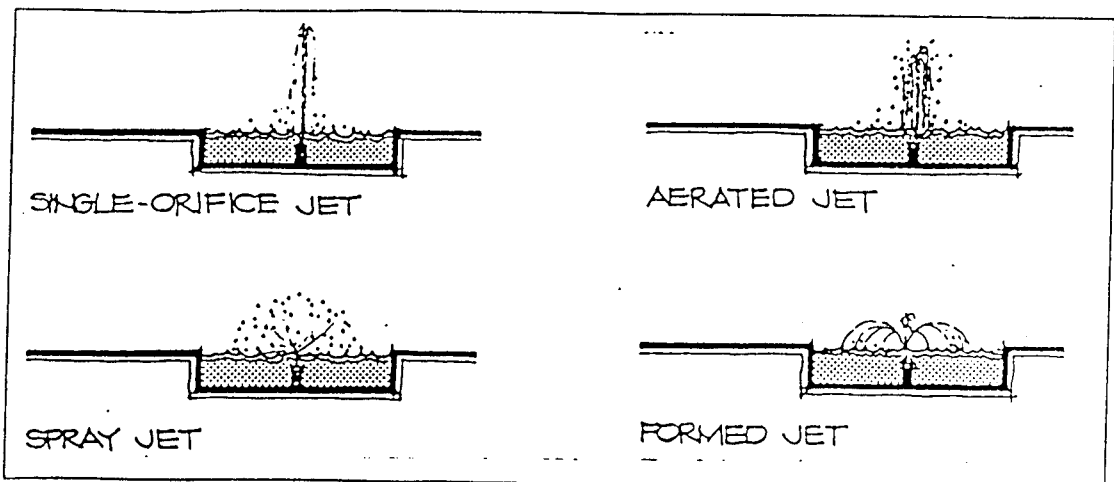
Gambar 3.8: Jenis air terjun

Sumber : Basic Elements

d. Pancaran air

Pancaran air dapat sebagai pusat atau elemen pengikat. Cara pengolahan pada pancara air:

- semburan (halus, ringan)
- aerasi (mencampurkan udara ke dalam kolam air)
- pembentukan air

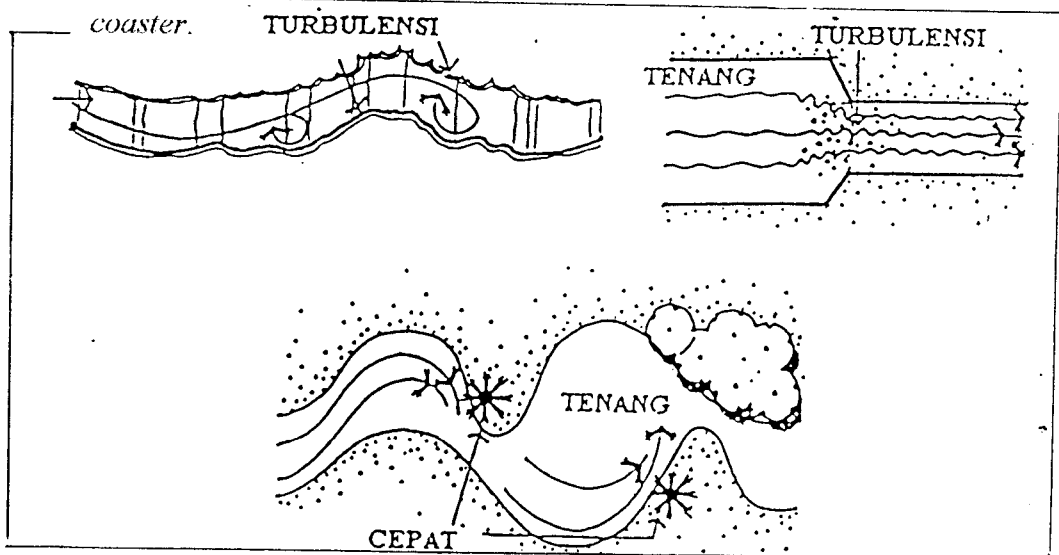


Gambar 3.9: Jenis pancaran air

Sumber : Basic Elements

e. Kombinasi

Kombinasi tercipta dengan antar bentuk visual air, maupun dengan materi lain. Sebagai contoh adalah adanya efek *turbulensi* dan *aransemen roller coaster*.



Gambar 3.10: Turbulensi

Sumber : Basic Elements

3.3 Perencanaan Elemen Air

3.3.1 Elemen Air dan Elemen Lain

Elemen air agar lebih dapat dinikmati jika secara alami maupun dengan buatan dikomposisikan dengan elemen lain. Elemen-elemen tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar secara langsung. Elemen alam ini dapat di terangkan dari segi pengertian dan kegunaannya, secara fungsional, maupun estetika.

A. Permukaan Tanah (Landform)

a. Pengertian.

Permukaan tanah atau topografi adalah relief tiga dimensi dari permukaan bumi, dan dibagi menjadi 3 macam. Yaitu Mancrolandsform, Microlandsform, dan Minilandsform.

Mancrolandsform adalah bentuk permukaan tanah pada tingkat regional, seperti lembah, perbukitan, sungai, danau, gunung, dan sebagainya. Bentuk ini berpengaruh terhadap suatu bentukan genangan air yang sangat luas. Bentuk pengembangan berupa kawasan perairan.

Microlandsform adalah bentuk permukaan tanah yang lebih sempit, seperti keadaan tanah dalam suatu site. Bentuk ini berpengaruh terhadap suatu lokasi yang lebih sempit, seperti dalam suatu tapak. Bentuk pengembangan misalnya berupa kolam pemancingan, kolam renang.

Minilandsform adalah permukaan tanah pada tingkatan paling sempit, seperti tanah batuan, tanah pasir dan sebagainya. Bentuk ini biasanya dalam lingkungan yang sangat kecil, misalnya seni pengolahan elemen air dalam taman.

b. Kegunaan bentuk permukaan tanah.

- Membentuk ruang
misalnya dengan membentuk lantai ruang, horizon dan sebagainya.
- Menciptakan dan mengarahkan pandangan
- Mempengaruhi pergerakan
- Mempengaruhi microclimate.

- Kegunaan estetis

Dengan memadukan unsur alami dan buatan akan menciptakan komposisi yang tidak monoton

B. Vegetasi

a. Pengertian

Vegetasi adalah elemen yang bersifat lunak dalam lansecape, yang dapat digunakan dalam komposisi dengan elemen lain yang keras, seperti permukaan tanah dan bangunan.

b. Kegunaan fungsional

Disamping kegunaan secara alami seperti penghasil oksigen dan barriered vegetasi juga mempunyai fungsi lain.

Tiga kegunaan utama vegetasi adalah:

- menciptakan ruang
- mengatur dan mengarahkan pandangan
- mempengaruhi pergerakan.

3.3.2 Prinsip Pengolahan Elemen Air.

a. Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan dapat dicapai dengan pengulangan visual air, bunyi air, maupun tekstur air.

Disamping itu bentuk statis air seperti kolam/air tenang, sebagai efek pencahayaan, refleksi, maupun kolam.

b. Variasi

Variasi berfungsi sebagai irama dalam komposisi. Kemonotonan adalah racun untuk kenyamanan.

c. Penekanan

Penekanan dibuat dengan adanya titik perhatian, yaitu adanya point interest.

d. Keseimbangan

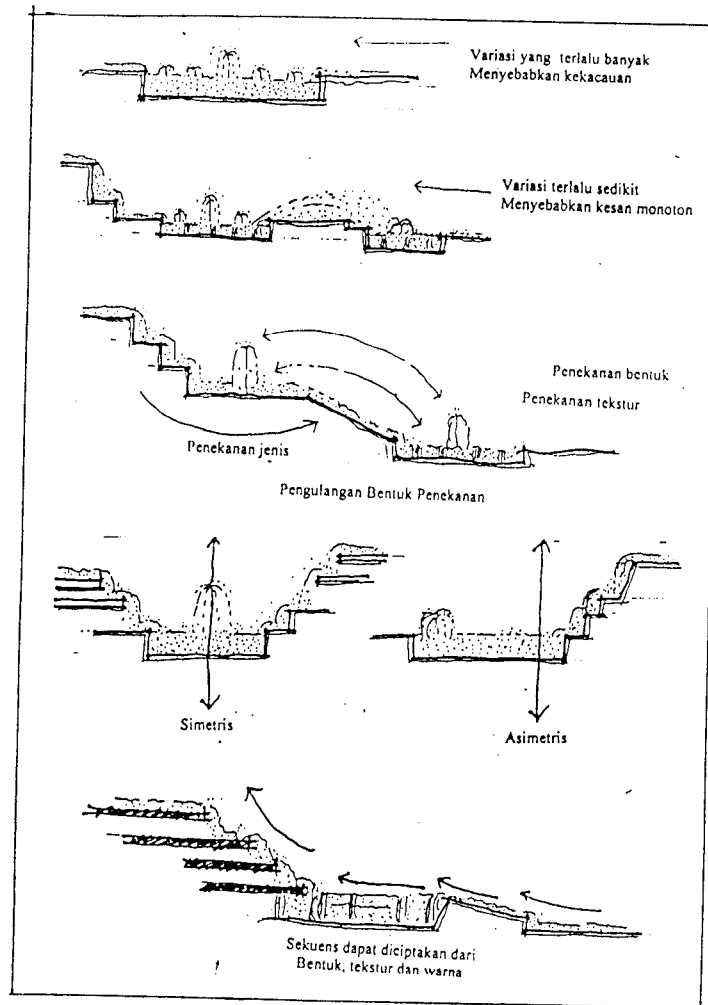
Keseimbangan disini maksudnya keseimbangan komposisi, baik secara simetris maupun asimetris.

e. Sekuens

Berfungsi sebagai motifasi gerak, yang dapat berlawanan maupun searah.

f. Skala.

Dapat sebagai simbul/pralambang, karena menimbulkan emosi bagi pengamatnya.



Gambar 3.11: Pengolahan air

Sumber : Pemikiran

3.3.3 Air Sebagai Pembentuk Ruang

Elemen air secara makro kosmos sebagai ruang. Namun lebih dari itu, air dapat berfungsi sebagai pembentuk ruang. Agar lebih menguatkan bahwa air sebagai pembentuk ruang secara mikrokosmos, perlu adanya pengolahan agar lebih menguatkannya.

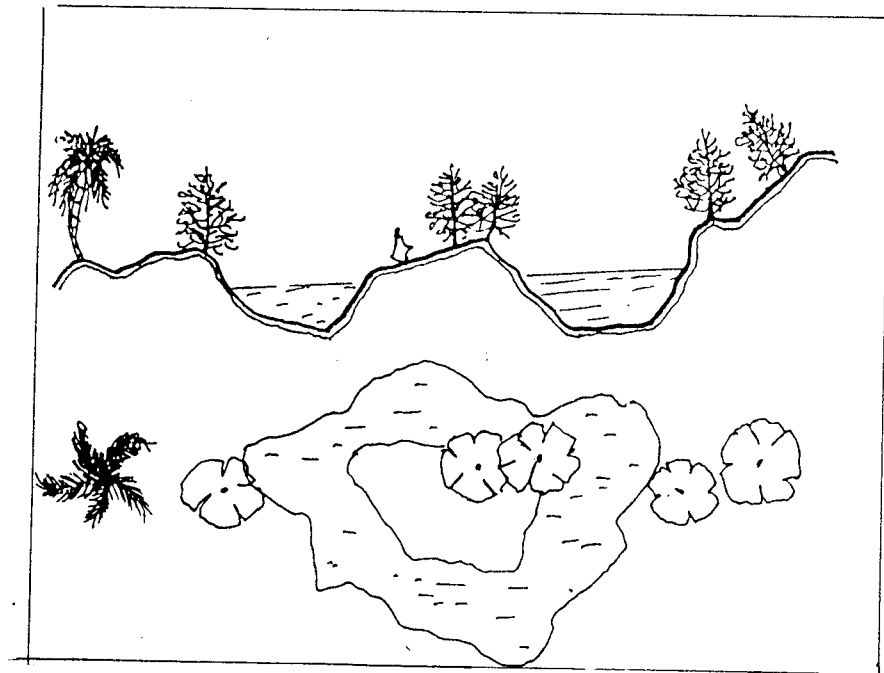
Faktor-faktor yang dapat mempertegas adanya air sebagai pembentuk ruang adalah:

a. Permukaan tanah

Perbandingan ketinggian antara permukaan tanah dan permukaan air akan sangat menegaskan keberadaan ruang (diatas tanah)

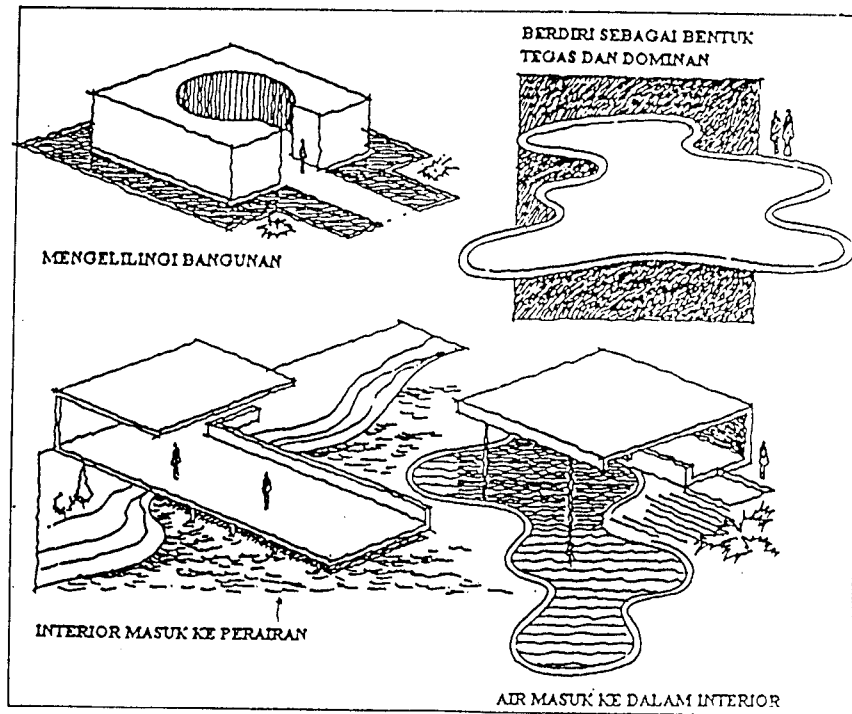
b. masa yang disekeliling (masa yang diorganisir)

c. air yang membentuk bidang vertikal



Gambar 3.12: Air pembentuk ruang

Sumber: Pemikiran



Gambar 3.13: Air pembentuk ruang

Sumber: Basic Elements

BAB IV TINJAUAN ANALISA

4.1 Analisa Kawasan

4.1.1 Prinsip Pengembangan kawasan:

Prinsip dalam pengembangan kawasan kota maupun lingkungan binaan minimal harus terdiri dari empat aspek (*Stefanus Widyamurdani, 1995*). Keempat aspek tersebut juga berlaku dalam pengembangan kawasan tepian air Grajagan. Keempat aspek tersebut adalah:

- a. Kesesuaian persepsi menangkap makna lingkungan yang terlihat dan dipahami secara statis. Jadi disini lebih kepada pesan makna dalam pengembangan kawasan.
- b. Citra lingkungan sebagai hasil perencanaan. Citra kota dapat terbaca pengguna secara dinamis. Misalnya warga kawasan dapat bergerak bebas dalam kawasan tanpa ada rasa takut tersesat.
- c. Keberagaman atau variasi, sehingga perlu adanya dinamika, adanya daya tarik yang dapat dilihat dan sudut pandang.
- d. Keunikan atau misteri, yang dapat merangsang gairah ingin tahu manusia.

4.1.2 Alternatif Pengembangan Kawasan.

Kawasan tepian air Grajagan, dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk kawasan.

- a. Sebagai kawasan rekreasi terpadu.

Keuntungan:

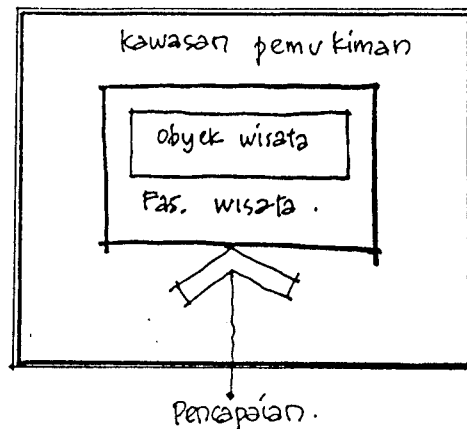
- keamanan dan kenyamanan
- terjalannya pengawasan sosial
- perencanaan dan penyediaan infrastruktur mantap.
- optimalisasi lahan

Kendala:

- terpisahnya dengan pemukiman, sehingga kurang maksimal untuk rekreasi budaya
- kurangnya interaksi dengan penduduk setempat

Pemecahan:

- dengan space untuk atraksi masyarakat dalam lokasi
- adanya jalur penghubung yang jelas ke peniukiman dan kegiatan dalam pemukiman.



Gambar 4.1: Kawasan rekreasi terpadu

Sumber: Pemikiran

b. Sebagai kawasan rekreasi Kota

Keuntungan:

- kawasan rekreasi yang terbuka
- interaksi dengan masyarakat besar
- cocok untuk kawasan rekreasi budaya

Kendala:

- kebutuhan lahan luas
- kesulitan dalam pengawasan sosial

Pemecahan:

- fasilitas penjagaan
- penyediaan lahan yang luas.

c. Kawasan rekreasi gabungan

Keuntungan:

- tercapainya keserasian

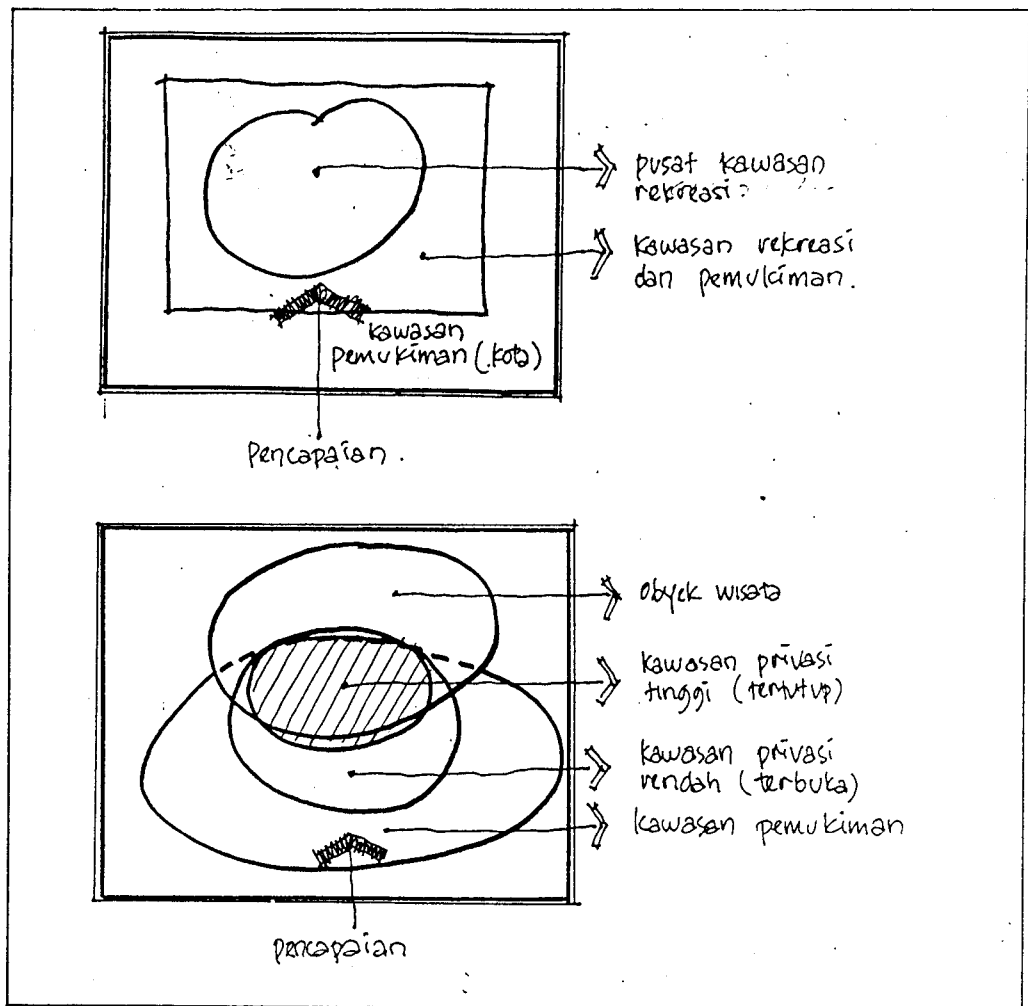
- pengembangan lebih terarah
- tercapainya kontrol lingkungan

Kendala:

- kebutuhan lahan yang luas
- dibutuhkan beberapa pihak terkait, terutama keterlibatan pemerintah
- kontrol sosial susah

Pemecahan:

- kerjasama pihak-pihak terkait
- penyediaan lahan yang luas



Gambar 4.2: Kawasan rekreasi kota dan gabungan

Sumber: Pemikiran

4.2 Analisa Site

4.2.1 Prinsip Pemilihan Site

Pendekatan pemilihan site dalam kawasan yang akan dikembangkan didasarkan pada beberapa kriteria, seperti:

- a. Pencapaian
- b. Tersedianya Sarana dan Prasarana
- c. View
- d. Nilai strategis
- e. Kemungkinan pengembangan

4.2.2 Alternatif Site

Berdasarkan beberapa dasar-dasar pemilihan site diatas, terdapat dua alternatif yaitu:

1. Kawasan

Keuntungan:

- Potensi alam alamiah, berupa view, pasir pantai, ombak, perbukitan.
- Poensi alam buatan yang ada, seperti: goa, prasaranajalan.
- Nilai strategis.
- Jarak dengan perkampungann nelayan

Kendala:

- Pencapaian agakjauh
- Jaringan utilitas belum ada
- Keamanan (ombak agak besar)

2. Kawasan B

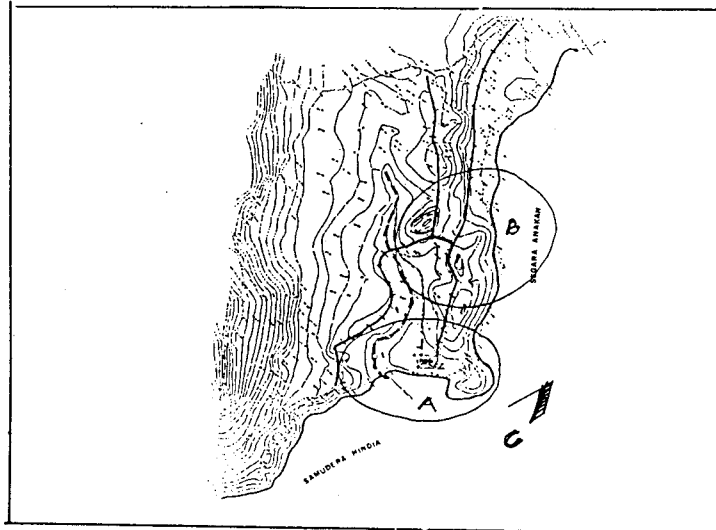
Keuntungan:

- Pencapaian
- Kelandaian tanah
- Jarak dengan perkampungan nelayan
- Ombak kecil
- Dekat dengan kawasan pantai segara anakan

Kendala:

- Pada waktu surut air tidak ada

- Jaringan utilitas belum ada
- Kondisi alam kurang menarik
- Kawasan agak kotor



Gambar 4.3: Site kawasan Grajagan
Sumber: Perum Perhutani

4.3. Analisa Fasilitas dan Besarannya

4.3.1. Prinsip

Kawasan sebagai kawasan rekreasi disadiri oleh beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan, sosial masyarakat.

Prinsipnya:

- Sebagai kawasan dengan kegiatan utama adalah tempat rekreasi
 - Pemanfaatan potensi alam secara maksimal, baik fisik maupun budayanya.
 - Bermanfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat setempat dengan perbaikan ekonominya.
 - Kesesuaian dengan pengembangan kawasan
- 4.3.2 Alternatif pengembangan fungsi kawasan rekreasi di daerah pesisir:

- Kawasan rekreasi dengan pemukiman

Fasilitas Yang dapat dikembangkan:

- Taman bermain
- Plaza/panggung terbuka untuk atraksi budaya



- Cottage
- Fasilitas olah raga
- Prasarana sirkulasi untuk pergerakan ke pemukiman
- Restoran
- Soufenir shop
- Tempat ibadah

b. Kawasan rekreasi dengan daerah transit sebagai marina

Maksudnya adalah kawasan rekreasi dengan kegiatan utama rekreasi alam pantai dan marina sebagai salah satu fasilitas rekreasi.

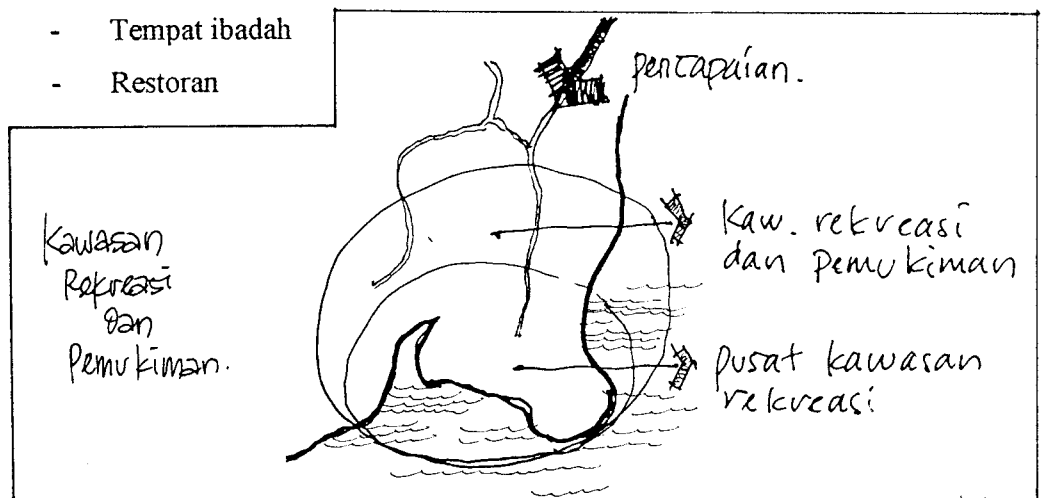
Fasilitas yang dapat dikembangkan:

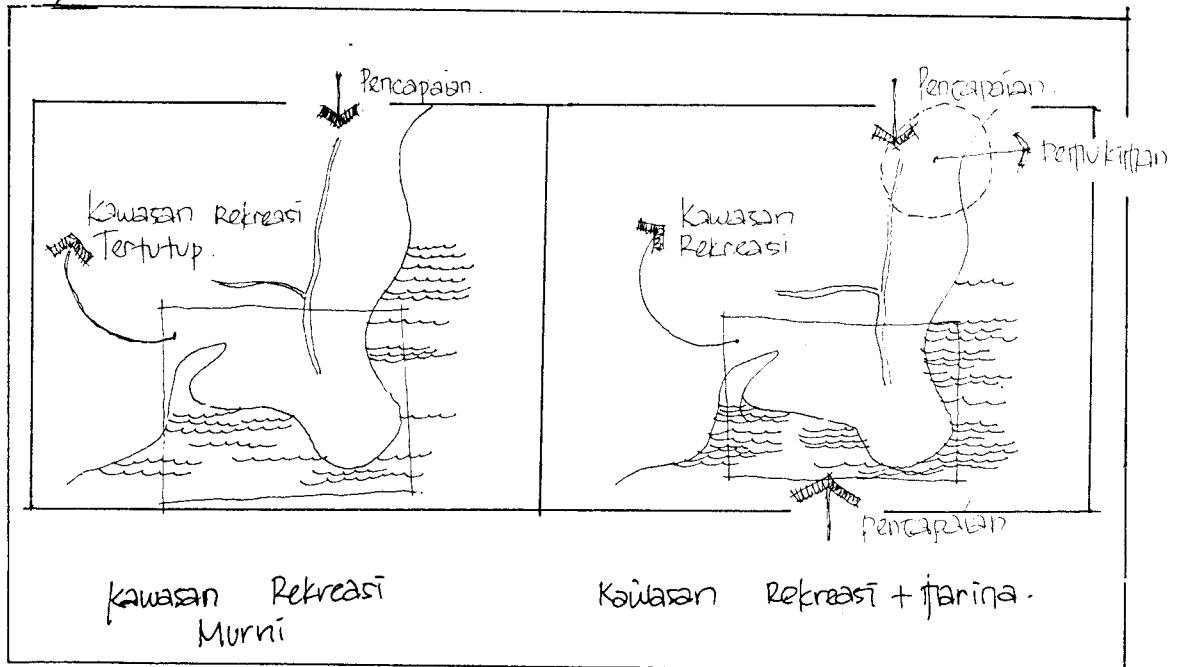
- Cottage
- Dermaga
- Restoran
- Terminal
- Area qwisata harian
- Tempat ibadah
- Soufenir shoup
- Taman bermain

c. Kawasan rekreasi murni

Fasilitas yang dikembangkan:

- Taman bermain
- Wisata harian
- Cottage
- Tempat ibadah
- Restoran





Gambar 4.4: Zoning kawasan rekreasi dan pemukiman, rekreasi murni, rekreasi dan perumahan
 Sumber: Pemikiran

4.3.3 Analisa Besaran Fasilitas

Jumlah wisatawan ke kawasan Grajagan dan sekitar pada tahun 1998 berjumlah 79.343 orang. Dengan kenaikan 5 % per tahun, maka pada tahun 2005 jumlah pengunjung mencapai 111.642 orang. Berarti tiap bulan mencapai 9.303 orang atau 305 orang per hari. Banyaknya jenis kegiatan dalam rekreasi, maka untuk mewadahnya memerlukan ruang dengan standarisasi berdasar Neufert Ernst ;

Architects Data, Crosby Lockwood. S, sebagai berikut:

- ParkirBus : 3,5 x 12,5m² = 43,8m²
- ParkirMobil : 2,5 x 5 m² = 12,5m²
- ParkirMotor : 1 x 2 m² = 2,0m²
- Rg. Direktur : = 34,0m²
- Rg. Kabag : = 5,4m²
- Restoran : = 2,15m²

a. Ruang parkir

- Area pengelola pengunjung

Jumlah pengunjung pada kunjungan padat, diasumsikan 500 orang.

*Bus : $(20\% \times 500) = 100$ orang

1 bus 50 orang 2 bus $\times 43,8 \text{ m}^2 = 380,0 \text{ m}^2$

* Mobil : $(45\% \times 500) = 225$ orang

1 mobil 8 orang = 28 mobil $\times 12,5 \text{ m}^2 = 350,0 \text{ m}^2$

* Motor : $(35\% \times 500) = 175$ orang

1 motor 2 orang = 87,5 $\times 2 \text{ m}^2 = 175,0 \text{ m}^2$

Area parkir pengelola., diasumsikan 50 orang)

* Mobil : $(30\% \times 50) \times 12,5 \text{ m}^2 = 187,5 \text{ m}^2$

* Motor : $(40\% \times 50) \times 2 \text{ m}^2 = 40,0 \text{ m}^2$

Sirkulasi 60 % = 1132,5 m^2

Jumlah = **1812,0 m^2**

b. Entrance hall

Dalam entrance hall terdapat ruang informasi dan tiket box, jumlah pengunjung yang dapat ditampung adalah 150 orang.

* Hall : $150 \times 1,44 \text{ m}^2 = 216,0 \text{ m}^2$

* Informasi : $2 \times 5,4 \text{ m}^2 = 10,8 \text{ m}^2$

* TiketBox : $2 \times 5,4 \text{ m}^2 = 10,8 \text{ m}^2$

* Keamanan : $2 \times 5,4 \text{ m}^2 = 10,8 \text{ m}^2$

* Lavatory = 12,5 m^2

Sirkulasi 20 % = 52,2 m^2

Jumlah = **313,1 m^2**

c. Ruang pengelola

* R. Direktur : $1 \times 34 \text{ m}^2 = 34,0 \text{ m}^2$

* R. Wk. Direktur : $1 \times 23 \text{ m}^2 = 23,0 \text{ m}^2$

* R. Administrasi : $15 \times 5,4 = 81,0 \text{ m}^2$

* R. Tamu : = 18,0 m^2

* RKabag : $(5 \times 5,4) + 20\% = 38,8 \text{ m}^2$

* R. Rapat : $(50 \times 2) + 20\% = 120,0 \text{ m}^2$

* Gudang : $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16,0 \text{ m}^2$

*	Lavatory	: 13,7x2m ²	=	27,4 m ²
*		Sirkulasi 20%	=	71,6 m ²
*		Jumlah	=	429,8 m²

d. Rekreasi primer *Indoor*

- Collage

Menurut tesis M. Rifansyah. Tahun 2000

Singlebed = 26,12m²

Double bed = 27,62 m²

Menginap 10 % x 500=50 orang

Kebutuhan kamar

-	Double (75%x50)/2=19cottage	21 x27,62 m ²		
		21 x 27,62 m ²	=	524,8 m ²
-	Single (25%x50) =15 cottage	15x 26,12 m ²		
		15 x 26,12 m ²	=	391,8 m ²
		Jumlah	=	916,6 m²

- Restorant

Pada kunjungan padat 25 % x 500 125 orang

-	Ruangmakan	125x2,15m ²	=	268,7 m ²
-	Areaservis	35%		253,7 m ²
-	Dapur	20%	=	27,4 m ²
-	Lavatori	2x13,7m ²	=	443,9 m ²
		Sirkulasi 20 %	=	88,7 m ²
		Jumlah	=	532,7 m²

outdoor

- Dermaga

Asumsi jumlah kapal 35 buah, dengan rincian :

-	kapal motor rekreasi	2,8 x 12 x 15	=	504,2 m ²
-	kapal motor olah raga	2,5 x 4,75 x 5	=	59,5 m ²
-	sampan	0,8x3x15	=	36,0 m ²
		Sirkulasi 20 %	=	119,9 m ²
		Jumlah	=	719,4 m²

• Area mancing		
Diasumsikan 25 orang.		
Area mancing 25 x (2 x 2)	=	100,0 m ²
Sirkulasi 20 %	=	20,0 m ²
• Teater terbuka	=	250,0 m ²
Sirkulasi 60 %	=	150,2 m ²
• kolam renang 11 x 23 m ²	=	253 m ²
• lap. Tenis 18x6 m ²		
Jumlah	=	881,0 m²
e. Rekreasi sekunder		
- Pedestrian dengan lebar 3 m		
- Area taman bermain	=	4000,0 m ²
- Gazebo dan shelter duduk		
12 x(2,5 x 2,5)	=	75,0 m ²
Jumlah	=	4075,0 m ²
f. Ruang servis		
- R.MEE	=	24,0 m ²
- R. sewa/tunggu	=	24,0 m ²
Jumlah	=	48,0 m ²
g. Ruang penunjang		
- Musholla	=	48,0 m ²
- Lavatory umum	=	40,0 m ²
- Wartel	=	24,0 m ²
- Souvenir shoop 10 x 12 m ²	=	120,0 m ²
Jumlah	=	232,0 m ²

4.4 Analisa Elemen Air Dalam Perancangan

4.4.1 Prinsip

Prinsip elemen air dalam perancangan:

- Air sebagai titik
- Air sebagai garis
- Air sebagai bidang
- Tuntutan suasana perairan

4.4.2 Pemanfaatan dalam perancangan

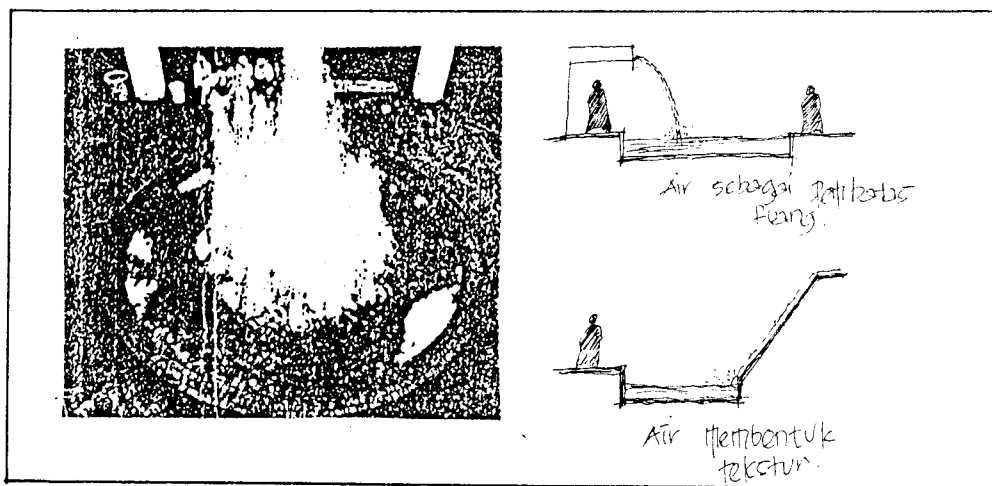
a. Pada ruang luar (lansekap)

- Air sebagai elemen lansekap yang utama
- Tata air sebagai pembentuk ruang
- Tata air sebagai pembentuk dan penguat ungkapan rekreatif, fleksibel, dinamis.
- Tata air sebagai elemen penguat penampilan bangunan
- Tata ruang membentuk ruang yang rekreatif
- Tata air sebagai ungkapan teknologi dan estetika

b. Pada ruangan dalam:

Pada ruangan dalam disini, lebih diartikan kepada pembentukan dan penampilan masa dan bangunan. Tata air dioptimalkan dan di visualisasi bangunan.

- Manfaat sifat air untuk tekstur bangunan
- Penciptaan suasana,
- Menghindarkan air dalam ruang menciptakan suasana tenang
- Air mengungkapkan kedinamisan
air terjun, air mancur dihadirkan dalam ruangan.
- Ungkapan karakter air, dapat direkayasa dengan teknologi.



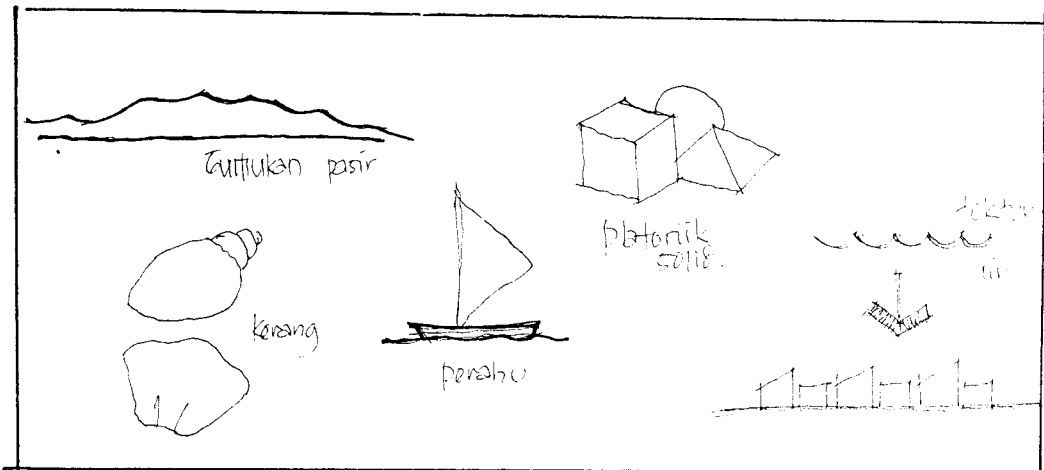
Gambar 4.5: Tata air dalam dan luar bangunan

Sumber: Pemikiran

4.5 Analisa Tata Masa Dan Bangunan

4.5.1. Bentuk masa dan bangunan

- Analog bentuk-bentuk elemen pantai
- Bentuk-bentuk platonok solid
- Bentuk-bentuk kapal
- Permukaan air yang bergelombang
- Tekstur, halus, kasar
- Skala, manusia, monumental
- Ungkapan elemen air/pantai
- Ungkapan elemen kayu
- Fungsional



Gambar 4.6: Bentuk masa
Sumber: Pemikiran

4.5.2. Tata masa dan bangunan (organisasi masa)

Prinsip tata masa dan bangunan:

a. Fungsional

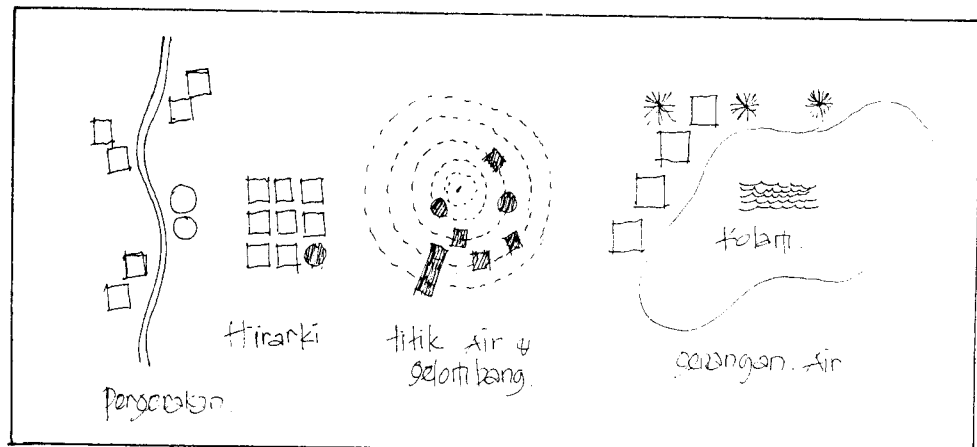
Dasar penataan tata masa dan bangunan secara fungsional didasarkan pada: Kedekatan kedudukan fungsional.

b. Estetika

Penataan yang didasari prinsip perancangan:

- Air sebagai titik yang membentuk gelombang-gelombang
- Garis edar matahari

- Kondisi alam (Berkontur)
 - Simetri, tercipta dengan keseimbangan fisual
 - Hirarki, adanya derajat kepentingan
 - Pergerakan/irama, sesuatu yang tidak monoton
- c. Pengaruh elemen air dalam perancangan,
- Air sebagai titik, garis gelombang air sebagai alat organisasi masa
 - Air sebagai garis, air mengalir dalam skala tertentu mengorganisir masa sekitarnya
 - Air sebagai bidang, genangan air yang mengorganisir masa disekitarnya.

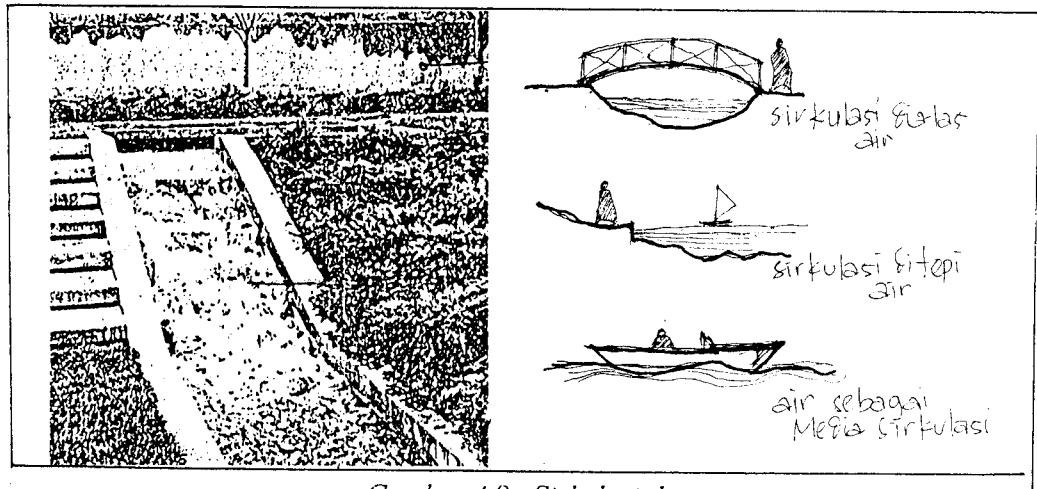


Gambar 4.7: Tata masa

Sumber: Pemikiran

4.5.3. Sistem sirkulasi

- a. Sirkulasi merupakan alur Pergerakan dalam kawasan dan diluar kawasan Dalam kawasan berupa jalur pedestrian yang menghubungkan antar bangunan.
- b. Elemen air dalam sirkulasi:
 - Air sebagai media sirkulasi
 - Air pengarah sirkulasi
- c. Sirkulasi dalam kawasan membutuhkan adanya simpul/fokal point.



Gambar 4.8: Sirkulasi dan air
Sumber: Pemikiran

4.6. Elemen Lansekap dan Pendukung

Istilah lansekap berasal dari kata *landscape* (Inggris) atau *landscap* (Belanda), yang secara umum berarti pemandangan. Arti pemandangan ada 2 aspek, yaitu aspek visual dan aspek estetika. Kata lansekap ada yang mengartikan bentang lahan.

Dalam pengolahan elemen lansekap, pertimbangannya adalah (Drs. Sunarto, MS, Kursus pengelolaan kepariwisataan Alam, 1994):

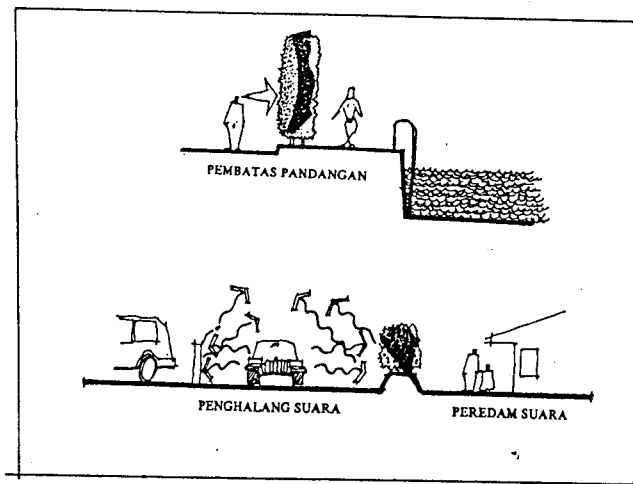
- a. Diversitas tipologi dan visual, misal:
 - a. Keanekaragaman tipe penggunaan lahan
 - b. Keanekaragaman relief
 - c. Keanekaragaman formasi vegetasi
- b. Kontras tipologis dan visual, misal:
 - a. Padang rumput dan hutan
 - b. Bangunan rumah ditengah sawah
 - c. Variasi musiman, misal:
 - d. Keanekaragaman bunga
 - e. Keanekaragaman pola bangunan rumah

4.6.1 Vegetasi

Pertimbangan vegetasi dalam pengolahan lansekap:

- a. Guna/Fungsi
 - Barrier

- Penciptaan iklim mikro
 - Erosi
- b. Citra yang dihadirkan, lebih kepada nilai estetika,
- Penciptaan suasana (sejuk, ketenangan, kesegaran)
 - Pengaruh pergerakan
 - Skala
 - Kontinuitas visual

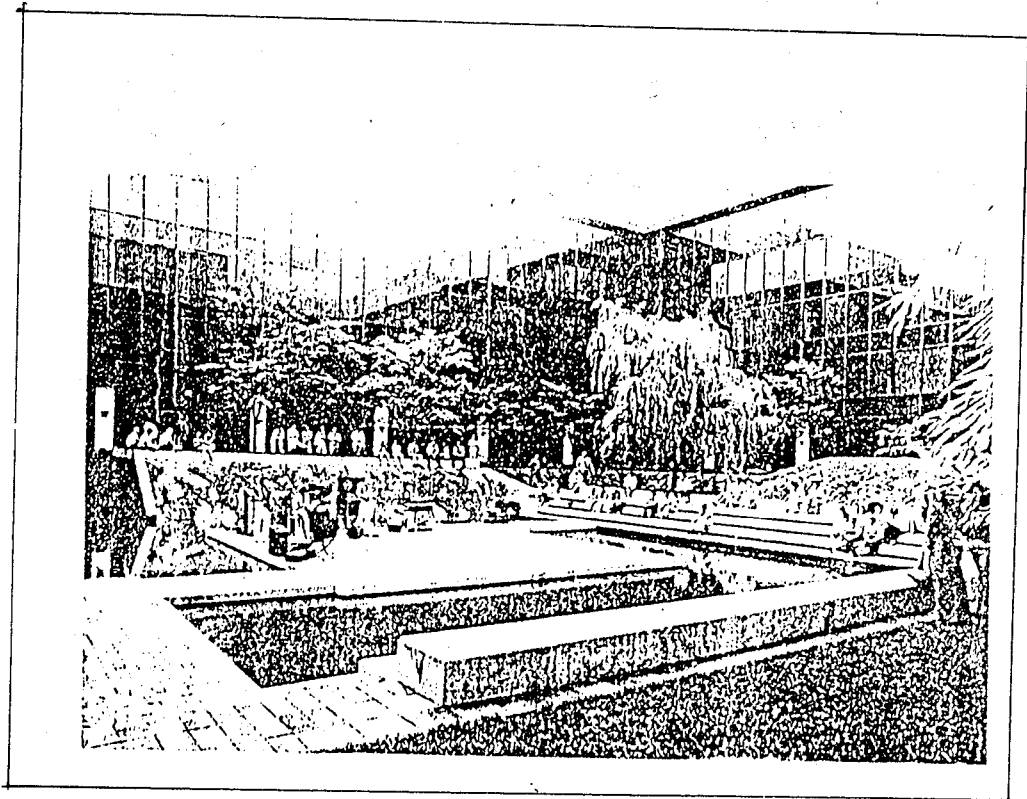


*Gambar 4.9: Vegetasi dan taman
Sumber: pemikiran*

4.6.2. Air

Air dalam lansekap:

- a. Fungsional:
- Pengaturan iklim mikro
 - Drainase, berupa penyediaan kebutuhan air bersih
 - Air dapat membentuk dan memperkuat sirkulasi
- b. Estetika
- Penciptaan suasana dengan efek visual dan suara.
 - Pengaruh pergerakan.
 - Organisasi ruang.
 - Point of interest.



Gambar 4.10: Air sebagai elemen pendukung
Sumber: Hand Book Speciality Elements In Architecture dan Pengembangan

4.6.3 Elemen Pendukung

a. Pedestrian

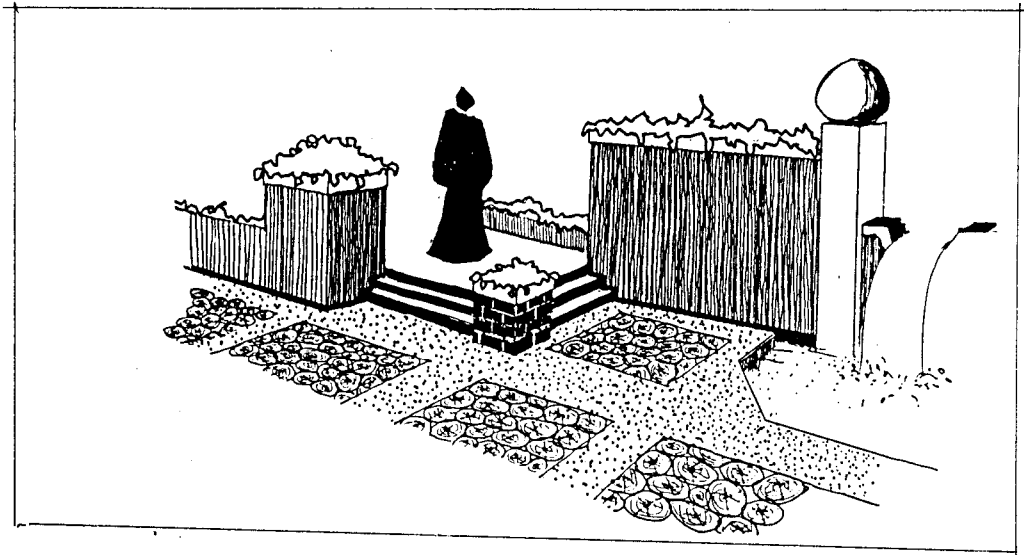
Kejelasan dalam menikmati panorama alam pantai dengan kejelasan alur gerak dan pedestrian, didukung nilai estetika pedestrian

- Kejelasan alur gerak
- Keamanan dan kenyamanan
- Pemanfaatan elemen kayu dan batu
- Pola sirkulasi linier, grid, cluster

b. Pagar

- Keamanan

- Pemanfaatan materi yang tersedia
- c. Lampu taman
 - Penerangan
 - Estetika
 - Analog bentuk elemen pantai



*Gambar 4.11: Elemen pendukung
Sumber: Pemikiran*

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Pendekatan Konsep Dan Konsep Pengembangan Kawasan

Pendekatan konsep pengembangan kawasan tepian air Grajagan diartikan sebagai suatu kebijakan utama tata guna kawasan, yaitu sebagai kawasan rekreasi, dengan pengoptimalan potensi alam pantai dan potensi budayanya. Pengoptimalan disini maksudnya adalah potensi alam tersebut diolah dan dimanfaatkan secara maksimal agar memiliki nilai untuk dijual.

Konsep dasar dari perencanaan kawasan tepian air Grajagan adalah perencanaan dengan ide dasar pengolahan elemen air. Implementasi dari pengolahan elemen air sebagai dasar perencanaan adalah baik berupa:

5.1.1 *Penampilan Bangunan*

Penampilan tiap unit bangunan diambil dari factor-faktor elemen pantai/air. Factor-faktor tersebut dianalogkan maupun diambil langsung yang menciptakan perwujudan dari alam pantai yang menunjukkan keanekaragaman alam pantai.

a. Elemen Pasir

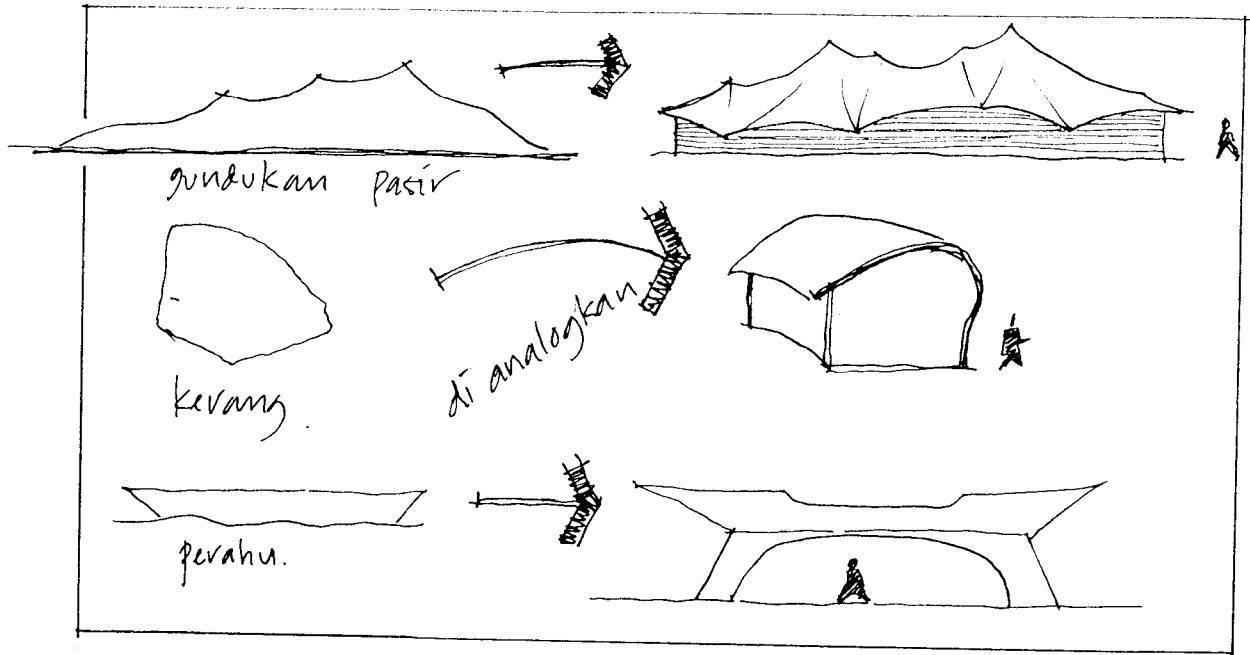
Alam pantai yang berpasir karena pengaruh air akan muncul gundukan-gundukan, seperti pegunungan kecil, maupun rumah-rumah biota laut. Bentuk ini dianalogkan dalam bentuk bangunan, sehingga image alam pantai akan terasa.

b. Elemen biota pantai

Biota pantai grajagan yang banyak adalah kerang dan bentuk ini dianalogkan dalam bentuk bangunan.

c. Perahu

Perahu jelas merupakan obyek yang jelas ada dilingkungan perairan. Bentuk ini diambil untuk memepertegas penampilan bangunan dalam kawasan. Bentuk ini dimunculkan dalam area pintu gerbang utama.



Gambar 5.1: Analog bentuk bangunan

Sumber: Pemikiran

5.1.2 Tata Letak Masa

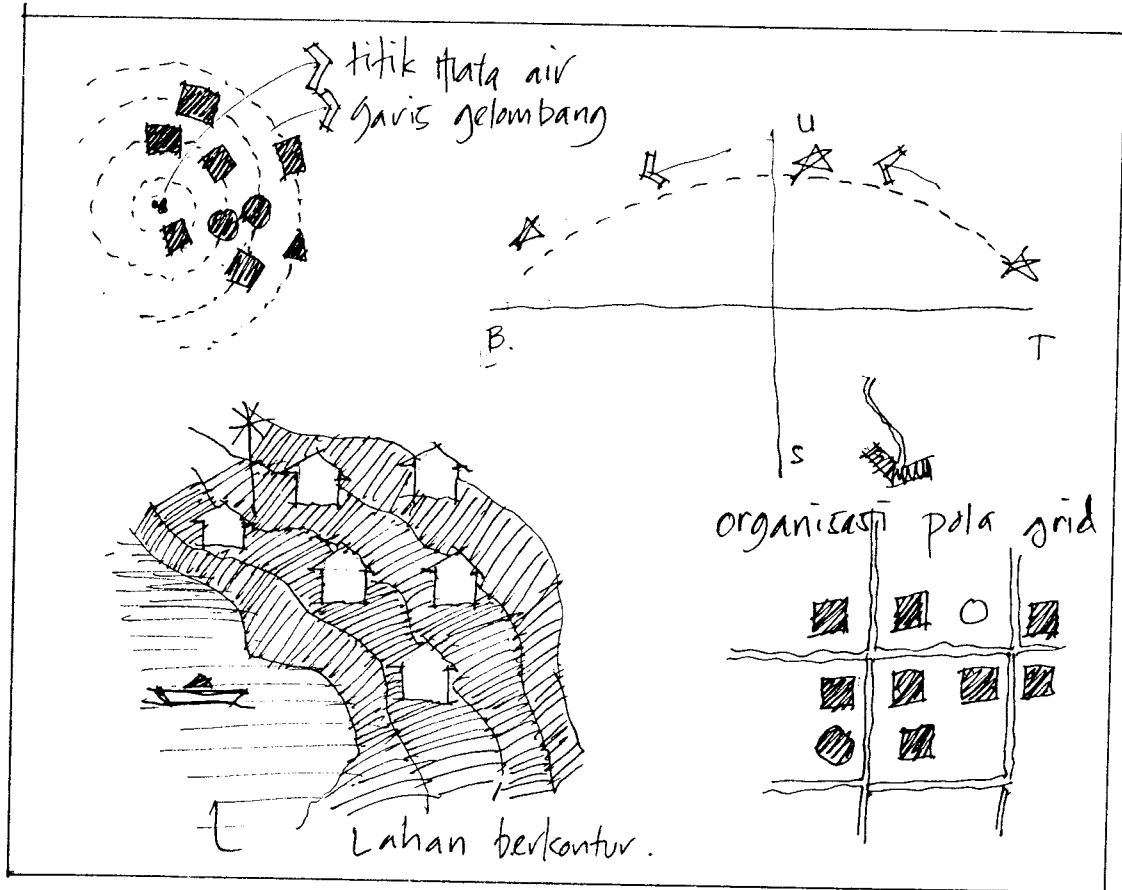
Tata letak masa atau organisasi masa dalam perencanaannya agar lebih mengekspresikan alam pantai maka terutama dengan:

- a. Elemen Air dan tanah
 - Air sebagai titik (mata air) akan memunculkan gelombang-gelombang yang melingkar dari kecil membesar. Garis-garis gelombang yang melingkar tersebut akan teratur. Jika pada garis-garis gelombang tersebut diletakkan masa maka akan membentuk tata masa yang teratur secara melingkar.
 - Tanah pada daerah pantai umumnya berkontur, dimana kontur tersebut jika digambarkan akan berupa garis-garis yang tidak rata dan linier. Jika dalam deretan garis tersebut diletakkan masa maka akan menciptakan suatu tata masa yang linier.
- b. Garis edar matahari

Garis edar matahari adalah dari timur ke barat. Fakta alam ini dapat dijadikan dasar perletakan masa. Yaitu aksis timur-barat tersebut jika ditari garis tegak lurus akan membuat pola-pola grid.

c. Kondisi eksisting.

Kondisi alam di Pantai Grajagan yang berkontur jelas akan berpengaruh terhadap tata guna lahan, yaitu berupa pola penggunaan lahan.



Gambar 5.2: Pola tata letak masa

Sumber: Pemikiran

5.1.3 Citra Kawasan

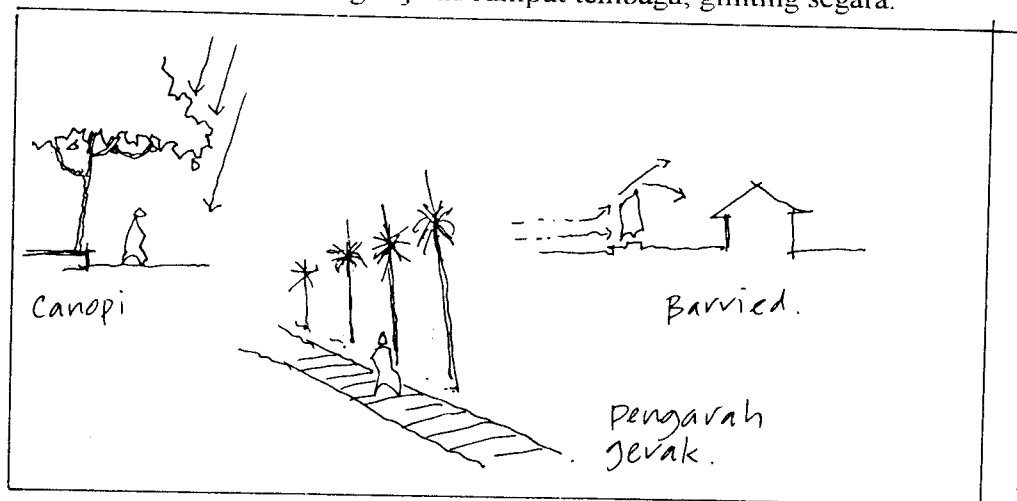
Disamping optimalisasi tepian air sebagai obyek utama, faktor lingkungan sekeliling menjadi faktor yang sangat mendukung, yaitu wana wisata (hutan lindung dan hutan produksi) serta potensi budaya (potensi pemukiman nelayan dengan atraksi budayanya). Citra kawasan dekat sekali hubungannya dengan penciptaan

image dan suasana yang terbentuk. Untuk itu maka dalam menciptakan citra kawasan sebagai daerah rekreasi alam pantai, disamping penampilm masa bangunan didasari factor elemem pantai dan organisasi masa secara alami (didasari factor air dan tanah) juga terdapat unsure lain yang diperhatikan, yaitu:

a. Vegetasi

Untuk menyesuaikan dengan penciptaan suasana yang akan dicapai maka peran dari vegetasi sangat besar.

- Untuk menciptakan suasana sejuk, segar dengan jenis vegetasi yang menciptakan kanopi, yaitu dengan: ketapang (*Terminalia catappa*), waru (*Hibiscus tiliaceus L.*)
- Untuk pengarah pergerakan dengan pohon kelapa
- Sekrening dan barrier dari perdu jenis jelutung laut, bakung
- Ground cover dengan jenis rumput tembaga, glinting segara.



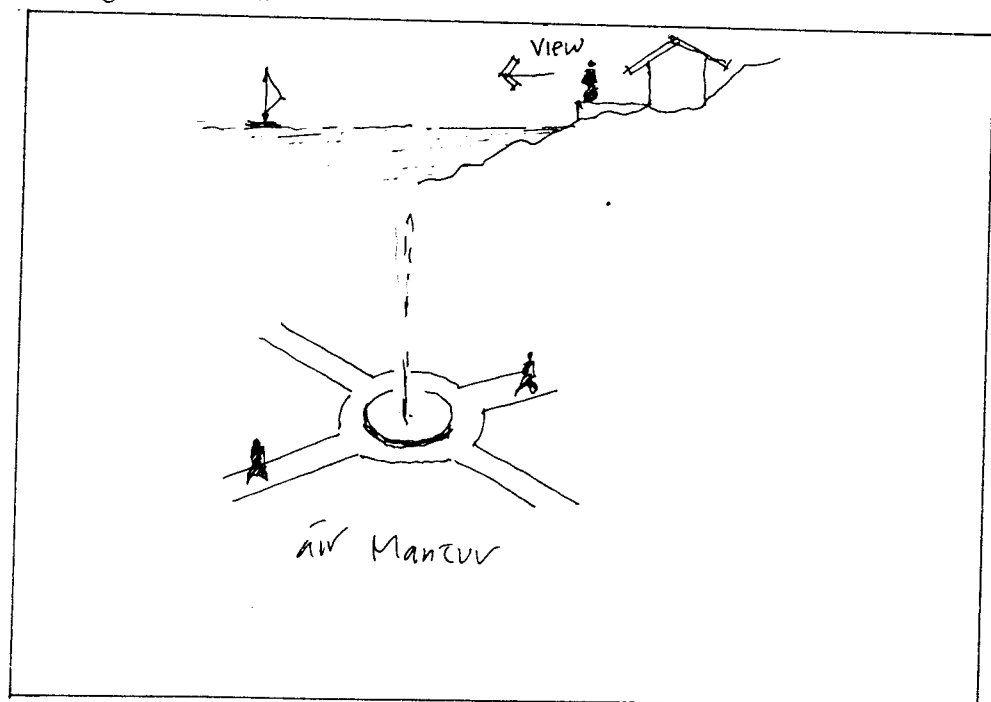
Gambar 5.3: Pengaruh vegetasi

Sumber: Pemikiran

b. Air

Air sebagai unsure utama dalam perancangan, sangat besar pengaruhnya terhadap citra kawasan yang akan terajadi. Untuk keberadaan elemen air ini pengolahannya dengan:

- Optimalisasi untuk view
Tata letak bangunan yang semua orientasinya diarahkan ke air, sehingga akan menciptakan suasana air yang kuat. Dengan demikian akan mempengaruhi juga elemen lainya seperti: vegetasi dan tata letak masa itu sendiri.
- Penciptaan iklim mikro
Pengolahan elemen air dengan dengan bermacam variasi akan menciptakan iklim mikro, antara alain dengan air jatuh, genangan air.
- Point of interest
Pengolahan air sebagai point of interest dengan: air mancur pada sudut sirkulasi, memperjelas pergerakan.
- Fungsi kegiatan di air
Kegiatan di air terutama pada genangan air, seperti: kolam renang, kegiatan dilaut.



Gambar 5.4: Air dalam lansekap
Sumber: Pemikiran

d. Elemen lain

- Jalur pedestrian

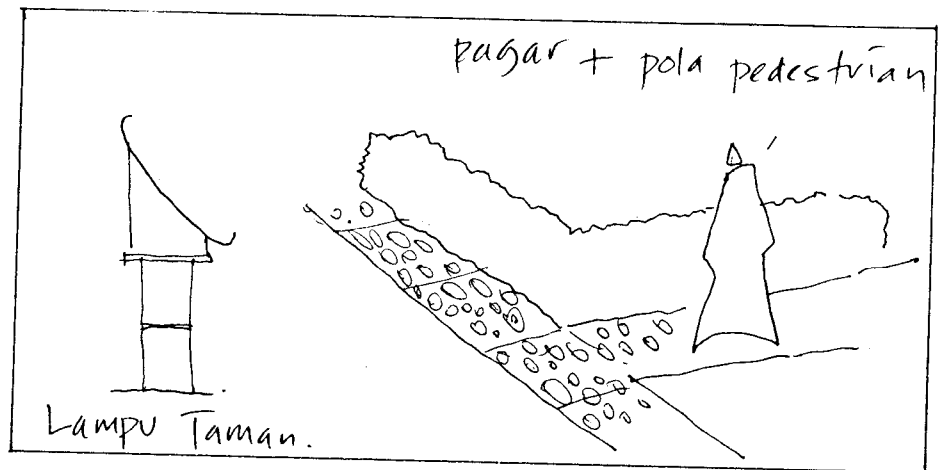
Jalur pedestrian dengan menggunakan materi dari kayu yang membentuk pola titik-titik air.

- Pagar

Materi pagar dengan kayu dikombinasi dengan jenis perdu (tetechan).

- Penerangan lingkungan/lampu taman

- Bak sampah



Gambar 5.5: Elemen pendukung

Sumber: Pemikiran

5.2 Konsep Site

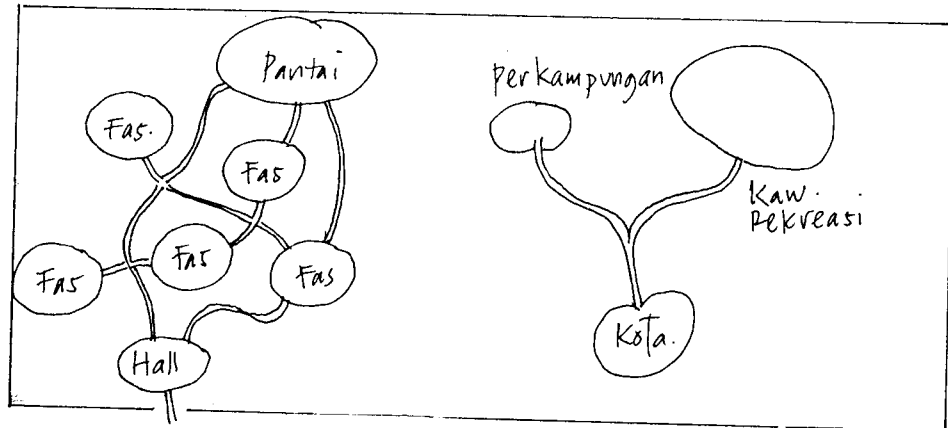
Konsep pengolahan site disini adalah unsure-unsur yang akan dibentuk dalam perencanaan, seperti:

a. Sirkulasi

Sirkulasi dalam kawasan ini adalah:

- Pola sirkulai antar bangunan sebagai jalur penghubung antar bangunan, ataupun antar fasilitas yang ada.

- Pola sirkulasi dari kawasan secara keseluruhan, berupa jalur-jalur dari luar kawasan menuju kekawasan, serta sirkulasi dalam kawasan itu sendiri.



Gambar 5.6: Sirkulasi dalam kawasan
Sumber: Pemikiran

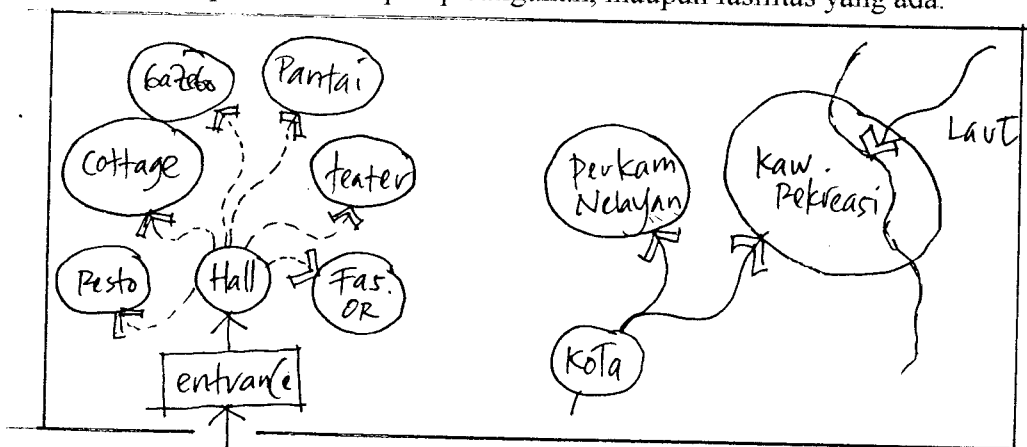
b. Pencapaian

Pencapaian adalah:

- Pencapaian ke kawasan Grajagan

Pencapaian dengan dua cara, yaitu jalur darat dan dari laut, sehingga dibutuhkan dermaga. Sehingga terjadi pertemuan dua moda transportasi dalam kawasan.

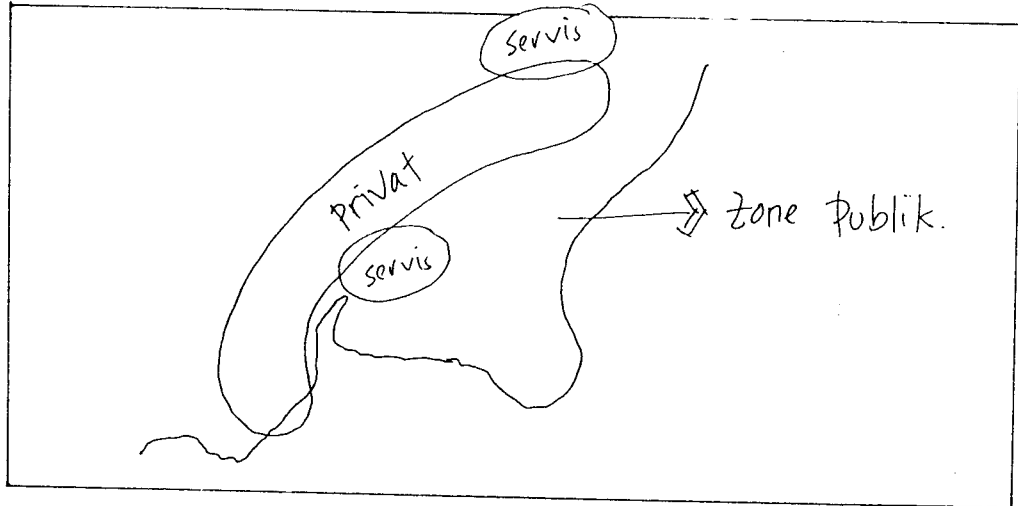
- Pencapaian terhadap tiap bangunan, maupun fasilitas yang ada.



Gambar 5.7: Pencapaian dalam lokasi
Sumber: Pemikiran

c. Penzoningan kawasan

Zoning kawasan berhubungan dengan fungsi, yaitu kaitanya dengan tata letak fasilitas rekreasi yang ada.



Gambar 5.8: Zoning kawasan

Sumber: Pemikiran

5.3 - Konsep Bangunan

Pendekatan konsep bangunan adalah, penampilan bangunan dan kemudahan material yang ada. Bentuk penampilan bangunan berasal dari analog elemen-elemen pantai yang berbagai macam, akibatnya penampilan bangunan yang bermacam-macam bentuknya maka juga akan mempengaruhi terhadap:

a. Struktur bangunan

Struktur bangunan dengan struktur cangkang dan tenda, dengan tujuan pendekatan terhadap kemudahan dalam menciptakan penampilan bangunan.

b. Sistem penghawaan

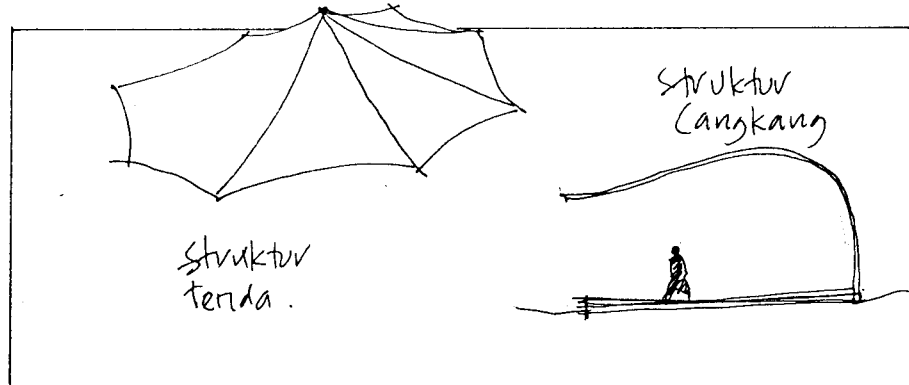
System penghawaan dengan:

- penghawaan buatan, yaitu dengan AC
- Penghawaan alami, dengan memanfaatkan hembuisan angin.

c. Sistem pencahayaan

System pencahayaan dengan:

- Pencahayaan alami yaitu memanfaatkan sinar matahari
- Pencahayaan buatan, yaitu memanfaatkan jaringan listrik



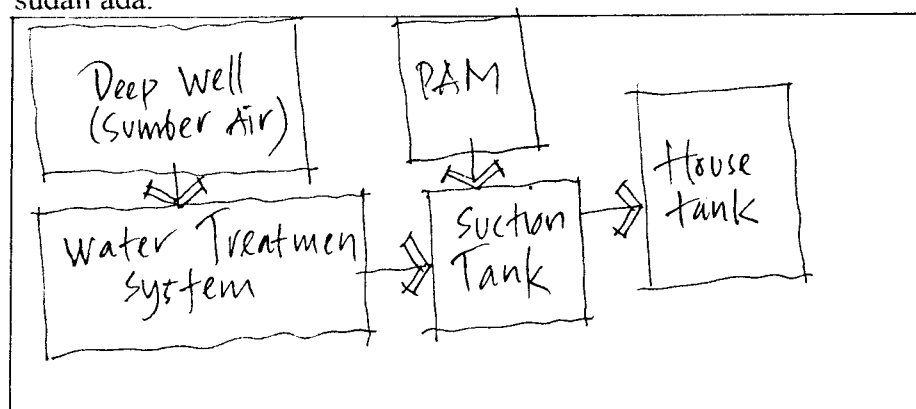
Gaambar 5.9: Struktur bangunan

Sumber: Pemikiran

5.4 Pendekatan konsep dan konsep Utilitas

5.4.1 Jaringan air bersih

Dengan pendekatan kemudahan, maka jaringan air bersih memanfaatkan sumber air dekat kawasan, dan pemanfaatan jaringan air dari PAM yang sudah ada.

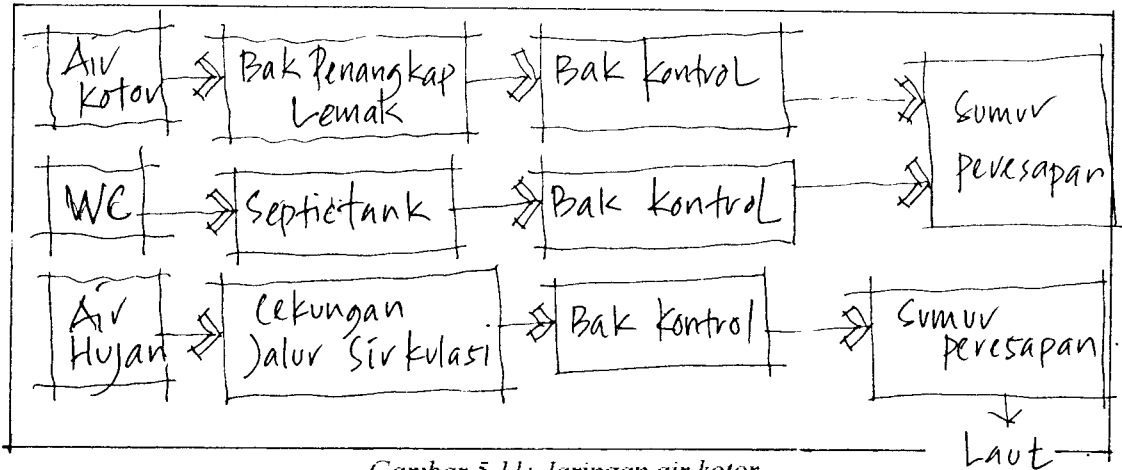


Gambar 5.10: Jaringan air bersih

Sumber: Pemikiran

5.4.2 Jaringan air kotor

Jaringan air kotor pertimbangannya adalah kemudahan dan kecepatan aliran air kotor tersebut ke pembuangan.

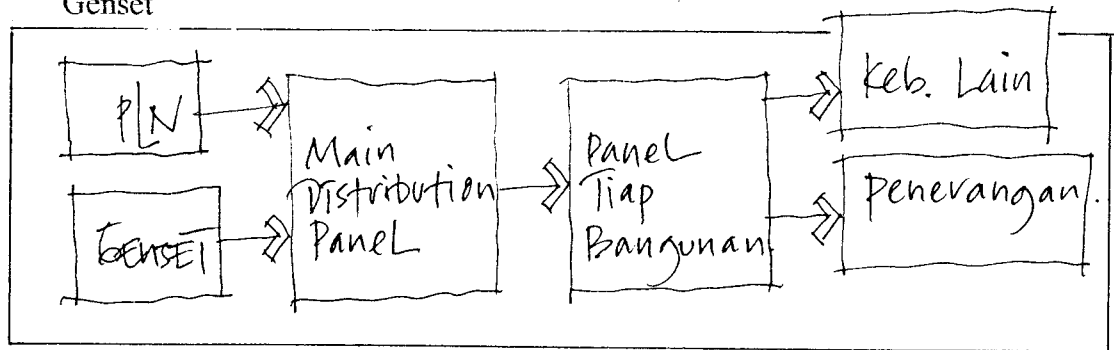


Gambar 5.11: Jaringan air kotor

Sumber: Pemikiran

5.4.3 Jaringan listrik

Jaringan listrik menggunakan berasal dari jaringan PLN dan didukung dengan Genset

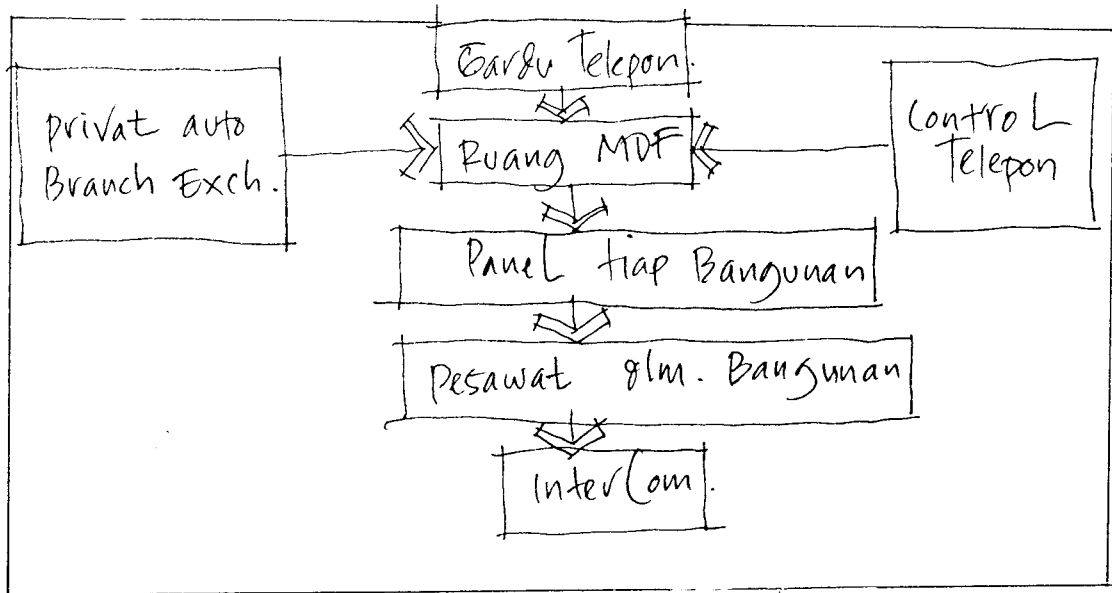


Gambar 5.12: Jaringan listrik

Sumber: pemikiran

5.4.4 Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi yaitu dalam kawasan maupun keluar kawasan. Untuk komunikasi dalam kawasan dipakai jaringan *air phone* sedang untuk keluar kawasan dengan jaringan telepon yang sudah ada.

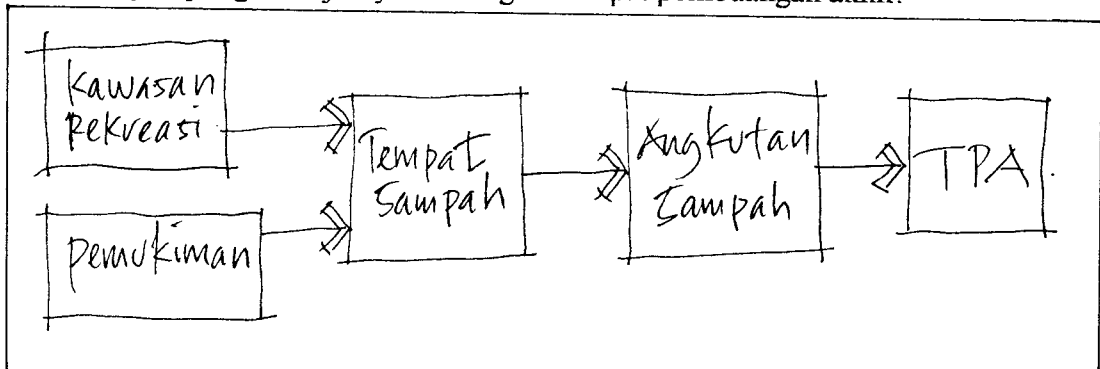


Gambar5.13: Jaringan telekomunikasi

Sumber: pemikiran

5.4.5 Pembuangan sampah

Penanganan masalah sampah dilakukan dengan dengan penempatan tong sampah pada tempat tertentu. Selain disediakan kontainer untuk menampung sampah yang selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir.



Gambar5.14: Jaringan pembuangan sampah

Sumber: pemikiran

Daftar Pustaka

- I. Nyoman Oka**, *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta 1990
- Suma Aqualife Park**, *The Japan Architec 8909*
- Aquascape**
- Water and Architecture**
- Ching Francis 1996**,. *Arsitektur, Bentuk dan Susunanya*, Erlangga Jakarta 1996
- Anthony J Catanese, James C Snyder**, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga Jakarta 1991
- Ernst Neufert**, *Data Arsitektur*, Erlangga Jakarta 1990, Jilid I dan II
- Prasetyo**, **Elemen Alam sebagai Faktor Penentu Perancangan Fasilitas Akomodasi di Pantai Baron**
TA Unika Soegiyopranoto Jurusan Arsitektur
- Andi Khaeriah**, **Fasilitas Rekreasi Pantai Lemo-lemo Sulawesi Selatan**
Pendekatan elemen lingkungan terhadap fasilitas rekreasi
TA UII Jurusan Arsitektur 2000
- Stefanus Widyamurdani**, **Penataan Kawasan Tepian Air Di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang**
TA UGM Jurusan Arsitektur 1995
- Bappeda Kab. Banyuwangi**, *Draft Final Report 1997*